

PEMERIKSAAN KEWAJARAN PENGUNGKAPAN
PERKIRAAN PEMBELIAN PADA PT MRS PARE PARE
(STUDI KASUS)



PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	30-12-95
asal dari	f - Eleonora
Jumlahnya	1 eksemplar
harga	tidak ada
No. inventaris	95-30-12-95
No. klas	

OLEH
HASMUNIA
86 01 047

JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG

1995

**PEMERIKSAAN KEWAJARAN PENGUNGKAPAN
PERKIRAAN PEMBELIAN PADA PT. MRS PARE-PARE
(STUDI KASUS)**

Oleh
HASMUNIATI

Nomor Pokok 86 01 047

**SKRIPSI SARJANA LENGKAP
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
PADA JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG**

DISETUJUI OLEH :

KONSULTAN I,



MUSHAR MUSTAFA, SE, AKUNTAN

KONSULTAN II,



SYARIFUDDIN, SE, AKUNTAN

PEMERIKSAAN KEWAJARAN PENGUNGKAPAN
PERKIRAAN PEMBELIAN PADA PT "MRS" PARE PARE
(STUDI KASUS)

Oleh

H A S M U N I A T I

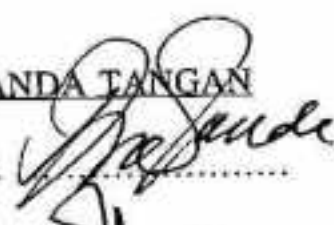
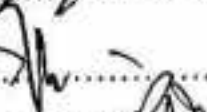
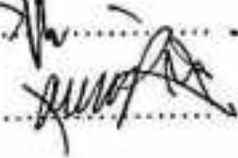
Nomor Pokok 86 01 047

TELAH DIUJI DAN LULUS TANGGAL 19 DESEMBER 1995

TIM PENGUJI

NAMA DAN JABATAN

TANDA TANGAN

- | | |
|---|--|
| 1. BLASIOUS MANGANDE, SE, M.Si., AK. (KETUA, FE-UH) | 1.  |
| 2. MUSHAR MUSTAFA, SE, AK. (SEKRETARIS, FE-UH) | 2.  |
| 3. AMIRUDDIN, SE, M.Si., AK. (ANGGOTA, FE-UH) | 3.  |

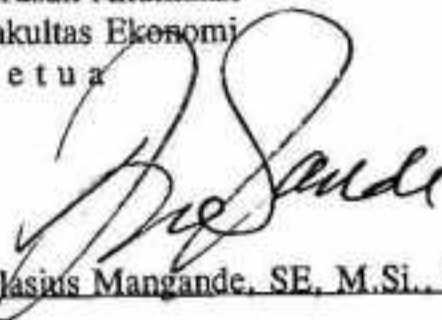
DISETUJUI OLEH,

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua



Gagaring Pagalung, SE, MS, Ak.

Tim Penguji
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Ketua



Blasius Mangande, SE, M.Si., Ak.

KATA PENGANTAR

Atas petunjuk dan restu Allah SWT sehingga penulis dapat melalui segala rintangan dan halangan dalam rangka penyusunan skripsi ini sehingga selesai.

Kepada Bapak Mushar Mustafa, SE, Akuntan dan Bapak Syarifuddin, SE, Akuntan yang telah memberikan bimbingan dan bantuan baik secara teknis maupun bantuan moril sehingga kesulitan dan halangan yang penulis jumpai selama penyusunan skripsi ini dapat dilalui dengan baik, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga, semoga ilmu dan petunjuk yang selama ini penulis terima dapat digunakan dengan baik dalam masyarakat.

Terima kasih pula penulis ucapkan kepada pimpinan beserta semua staf PT. MRS atas segala pelayanan dan perhatiannya selama penulis melakukan penelitian.

Kepada segenap pimpinan, para dosen dan seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin yang dengan tekun mengasuh dan membimbing penulis dari tahun ke tahun sehingga mencapai tahap penyelesaian studi, penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada pimpinan dan seluruh konsultan CADI atas segala bantuan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis, juga rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi dan rekan-rekan di kantor CADI yang telah memberikan dorongan dan dukungan selama penulisan ini berlangsung.

Penulis mempersembahkan hasil karya ini kepada kedua orang tua tercinta beserta sanak saudara sebagai ucapan terima kasih penulis atas segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis sejak pertama kali

menginjakkan kaki pada bangku sekolah hingga saat-saat terakhir penyelesaian studi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang memerlukan perbaikan, untuk itu penulis akan menerima dengan segala senang hati bilamana ada diantara pembaca yang ingin memberikan petunjuk dan saran-saran sehingga skripsi ini dapat lebih disempurnakan.

Akhir kata semoga penulisan ini bermanfaat bagi kita semua, utamanya buat penulis.

Ujung Pandang, November 1995

P E N U L I S

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i	
Halaman	ii	
Kata Pengantar	iii	
DAFTAR ISI	v	
DAFTAR LAMPIRAN	viii	
BAB I	Pendahuluan	1
	1.1. Latar Belakang Masalah	1
	1.2. Masalah Pokok	6
	1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan	7
BAB II	METODOLOGI	8
	2.1. Metodologi Penelitian	8
	2.2. Jenis Dan Sumber Data	8
	2.3. Daerah Penelitian	8
	2.4. Hipotesa Penelitian	9
	2.5. Variabel Penelitian	9
	2.4. Metode Analisis	9
	2.5. Sistematika Pembahasan	10
BAB III	LANDASAN TEORI	12
	3.1. Pengertian dan Klasifikasi Audit	12
	3.2. Tujuan dan Manfaat Audit	15

	vi
3.3. Tahapan-Tahapan Dalam Audit	19
3.3.1. Tahap Pembicaraan Dengan Klien	19
3.3.2. Tahap Perencanaan Audit	22
3.3.3. Tahap Pelaksanaan Audit	24
3.3.4. Tahap Superfisi Hasil Audit	40
3.3.5. Tahap Penyusunan Laporan Audit	40
3.4. STATISTIK SAMPLING AUDIT	41
3.4.1. Sampling Atribut	42
3.4.2. Sampling Variable	43
3.4.3. Sampling Satuan Mata Uang	44
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	45
4.1. Sejarah Singkat Berdirinya PT. MRS	45
4.2. Struktur Organisasi Perusahaan	46
4.3. Tugas Dan Tanggung Jawab	
Masing-Masing Bagian Dalam Perusahaan	48
4.4. Operasi Perusahaan	51
4.5. Sistem Pembelian PT. MRS	52
BAB V PEMERIKSAAN PERKIRAAN PEMBELIAN PT. MRS	57
5.1. Pelaksanaan Pengujian Kepatuhan (compliance test)	57
5.2. Pelaksanaan Pengujian Substantif (substantive test)	61

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	76
6.1. Kesimpulan	77
6.2. Saran-Saran	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Besarnya Sampel Minimum untuk Pengujian - Kepatuhan (Zero Expected Occurrences)	83
Lampiran II : Attribute Sampling Table for Determining Stop-or-Go - Sampel Sizes and Upper Precision Limit Population - Occurrence Rate Based on Sample Results	84
Lampiran III : Koefisien Keyakinan untuk α	85
Lampiran IV : Koefisien Keyakinan untuk β	86
Lampiran V : Tabel Angka Acak Hasil Komputer	87
Lampiran VI : Pedoman Pengambilan Jatah Minyak Tanah PT MRS - untuk bulan September 199x	88
Lampiran VII : Daftar Pesanan/Pengantar Setoran M.Tanah/ Pendata - an Penyerahan	89
Lampiran VIII : Surat Pengantar Setoran Bank	90
Lampiran IX : Bukti Pengeluaran Kas	91
Lampiran X : Aplikasi/Kwitansi	92
Lampiran XI : Faktur Pembelian dari Pertamina	93

93
78
—
1

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembangunan di Indonesia khususnya dalam bidang ekonomi menyebabkan tumbuhnya berbagai perusahaan baik perusahaan perorangan maupun perusahaan dengan berbagai bentuk badan hukum. Dalam perkembangan usahanya, perusahaan tidak dapat menghindarkan diri dari penarikan dana dari pihak luar, yang tidak selalu dalam bentuk pernyataan modal dari pemilik, tetapi berupa penarikan pinjaman dari kreditur. Dengan demikian pihak-pihak yang berkepentingan terhadap keuangan perusahaan tidak lagi hanya terbatas pada para pemimpin perusahaan saja, tetapi meluas kepada para investor dan kreditur serta calon-calon investor dan calon kreditur.

Pihak-pihak luar perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan. Umumnya mereka mendasarkan keputusan yang mereka ambil atas informasi dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berlawanan. Di satu pihak, pimpinan perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar; dilain pihak, pihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang dapat dipercaya dari pimpinan perusahaan mengenai pertanggungjawaban yang diinvestasikan oleh pihak luar tersebut.

Oleh karena adanya dua kepentingan yang berlawanan maka diperlukan jasa pihak ketiga untuk mempertemukan kedua kepentingan yang berlawanan tersebut.



Pimpinan perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar supaya pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh pimpinan perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar atas keputusan-keputusan yang mereka ambil. Adapun pihak ketiga yang dimaksud adalah akuntan publik. Tanpa menggunakan jasa akuntan publik, pimpinan perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak diluar perusahaan bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya, karena dari sudut pandangan pihak luar, pimpinan perusahaan mempunyai kepentingan, baik kepentingan keuangan maupun kepentingan yang lain.

Karena pihak luar perusahaan juga memerlukan jasa pihak ketiga untuk menilai dapat tidaknya dipercaya pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangannya, maka profesi akuntan publik dipandang perlu. Profesi ini merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dimana masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan pertanggungjawaban keuangan.

Pada umumnya perusahaan-perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas di Indonesia adalah PT tertutup yang sahamnya hanya dimiliki oleh kalangan keluarga saja, hal ini menyebabkan mereka tidak menyadari pentingnya hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan publik. Mereka baru menyadari arti pentingnya hasil pemeriksaan akuntan setelah adanya perluasan kredit-kredit perbankan kepada perusahaan dimana setiap bank mewajibkan nasabahnya yang menerima kredit dalam jumlah tertentu untuk menyerahkan secara periodik laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan-perusahaan swasta di Indonesia pada umumnya baru memerlukan jasa akuntan publik jika kreditur mewajibkan mereka menyerahkan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan.

Pemeriksaan laporan keuangan merupakan jenis pemeriksaan yang paling sering dilakukan auditor independen. Hal ini disebabkan pemeriksaan laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Laporan keuangan yang berguna untuk pembuatan keputusan adalah laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan berkualitas bila memenuhi kriteria relevansi dan reabilitas. Kriteria relevansi dipenuhi bila laporan keuangan mempunyai nilai prediktif dan atau nilai feedback, dan disajikan tepat pada waktunya. Kriteria reabilitas dipenuhi bila laporan keuangan dapat diuji, netral dan dapat dipercaya. Para pemakai laporan keuangan melihat laporan auditor independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diperiksa telah memenuhi kedua kriteria tersebut. Mereka menjadi lebih yakin terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan yang telah diperiksa.

Ada empat alasan perlunya pemeriksaan laporan keuangan yaitu :

1. Perbedaan kepentingan

Ada perbedaan kepentingan yang dapat menimbulkan konflik antara manajemen sebagai pembuat dan penyaji laporan keuangan dengan para pemakai laporan keuangan. Manajemen mempunyai kepentingan untuk mempertahankan jabatannya, untuk itu manajemen akan berusaha agar laporan keuangan perusahaan yang dipimpinnya akan memperlihatkan kinerja yang baik, misalnya dengan mengubah metode perlakuan akuntansi sehingga laba menjadi lebih besar. Dipihak lain, antara para

pemakai laporan keuangan sendiri pun mempunyai berbagai kepentingan yang berbeda terhadap pelaporan keuangan perusahaan.

Para pemakai mengharapkan kepastian dari auditor independen bahwa laporan keuangan bebas dari pengaruh konflik kepentingan terutama kepentingan manajemen. Laporan keuangan perlu diaudit untuk menentukan kewajaran dan kenetralan laporan keuangan. Auditor independen juga diharapkan mempertimbangkan setiap kebutuhan dari berbagai kelompok pemakai laporan keuangan. Dengan demikian audit laporan keuangan diperlukan untuk meningkatkan keyakinan pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan bersifat netral sehingga tingkat reliabilitasnya dapat ditingkatkan.

2. *Konsekuensi*

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi pemakai, investor, kreditor dan para pembuat keputusan ekonomi lainnya sangat mengandalkan laporan keuangan yang dipublikasikan. Mereka menginginkan agar laporan keuangan berisi sebanyak mungkin informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Mereka menginginkan adanya pengungkapan (*disclosure*) yang memadai. Para pemakai laporan keuangan mengandalkan auditor independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai perinsip akuntansi yang berlaku umum, dan berisi pengungkapan yang diperlukan bagi para pemakai yang berpengetahuan dan mengerti tentang laporan keuangan.

3. *Kompleksitas*

Dunia bisnis yang selalu berkembang pesat mengakibatkan permasalahan akuntansi dan proses penyajian laporan keuangan semakin kompleks. Peningkatan kompleksitas ini mengakibatkan semakin tingginya resiko kesalahan interpretasi dan penyajian laporan keuangan. Hal ini menyulitkan para pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, mereka mengandalkan laporan audit independen atas laporan keuangan yang diaudit untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang bersangkutan.

4. *Keterbatasan Akses (Remoteness)*

Pemakai laporan keuangan pada umumnya mempunyai keterbatasan akses terhadap data akuntansi. Ada jarak antara pemakai dengan aktivitas perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan. Jika para pemakai ingin mengakses data secara langsung, maka mereka akan menghadapi kendala waktu, biaya, ketelitian dan tenaga. Oleh karena itu mereka mempercayakan pemeriksaan kepada pihak ketiga yaitu auditor independen.

Sebagian kecil pemakai mempunyai akses langsung terhadap catatan akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memanipulasi catatan akuntansi dan laporan keuangan untuk kepentingan mereka. Oleh karena itu, para pemakai lainnya akan mengandalkan audit yang dilakukan auditor independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan cukup berkualitas dan bebas

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah :

- a. Untuk menilai tingkat kepatuhan perusahaan terhadap internal kontrol yang telah digariskan oleh manajemen terhadap prosedur pembelian.
- b. Untuk mengetahui kewajaran pengungkapan jumlah perkiraan pembelian yang disajikan dalam laporan rugi laba perusahaan.

Adapun kegunaan penulisan skripsi ini adalah :

- a. Menambah pengetahuan penulis mengenai pemeriksaan akuntan (auditing), khususnya yang berhubungan dengan pemeriksaan pembelian.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pemeriksaan yang akan datang.
- c. Memberikan usulan dan masukan kepada manajemen mengenai praktek akuntansi pembelian yang telah terjadi dalam tahun berjalan dan perbaikannya untuk masa yang akan datang berdasarkan temuan-temuan dalam proses pemeriksaan.
- d. Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

BAB II

METODOLOGI

2.1. Metode Penelitian

Skripsi ini merupakan suatu studi kasus. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Penelitian pustaka, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari literatur yang berhubungan dengan pemeriksaan akuntan terutama mengenai pemeriksaan pembelian.
2. Penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mewawancarai karyawan PT. MRS yang menangani akuntansi dan pembelian minyak tanah.

2.2. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan dua metode penelitian yang dikemukakan diatas, jenis dan sumber data yang digunakan meliputi :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dan catatan akuntansi serta wawancara dengan karyawan yang menangani pembelian pada PT. MRS.
2. Data Sekunder, yaitu data yang berupa landasan teori yang diperoleh melalui penelitian pustaka.

2.3. Daerah Penelitian

Sebagai objek penelitian dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada PT. MRS yang berlokasi di daerah Kotamadya ParePare

2.4. Hipotesa Penelitian

Diduga bahwa jumlah pembelian sebesar Rp 4.082.000.400 yang dicantumkan dalam Laporan Rugi Laba perusahaan diungkapkan secara wajar.

2.5. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan variabel sebagai berikut :

1. *Daftar Pesanan Pembelian*, yaitu suatu daftar yang digunakan oleh perusahaan untuk meminta pesanan pembelian kepada Pertamina.
2. *Bukti Pengeluaran Kas*, yaitu suatu bukti yang digunakan oleh perusahaan untuk mengeluarkan kas sehubungan dengan adanya pembelian.
3. *Aplikasi/kwitansi*, yaitu suatu pernyataan tertulis yang menyatakan bahwa penyetoran ke rekening Pertamina telah diterima oleh pihak bank.
4. *Faktur Pembelian*, yaitu suatu dokumen yang dibuat oleh Pertamina sebagai bukti pendukung terhadap pembelian yang dilakukan oleh perusahaan.

2.6. Metode Analisis

Untuk memecahkan masalah pokok diatas, penulis melakukan analisis atas data yang diperoleh dengan menggunakan dua jenis pengujian sebagai berikut :

1. *Pengujian Kepatuhan (compliance test)*
Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan efektifitas struktur pengendalian intern dengan menggunakan statistik sampling sebagai



alat analisis. Jenis statistik sampling yang akan dipilih adalah *atribut sampling* dengan menggunakan model *stop-or-go sampling*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Menentukan tujuan pengujian.
- Mendefenisikan populasi dan satuan unit samplingnya.
- Mendefenisikan atribut.
- Menentukan *desired upper limit* dan tingkat keandalan.
- Menentukan besarnya sampel.
- Membuat tabel *stop-or-go* keputusan.
- Melakukan pemeriksaan sampel.
- Melakukan evaluasi terhadap hasil pemeriksaan.
- Membuat kesimpulan secara menyeluruh mengenai struktur pengendalian intern perusahaan.

2. Pengujian Substantif (*substantive test*)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan kewajaran jumlah pembelian yang disajikan dalam laporan rugi laba perusahaan. Dalam pengujian ini juga digunakan statistik sampling sebagai alat analisis dan jenis statistik sampling yang akan dipilih adalah *variabel sampling* dengan menggunakan model *test of hypothesis*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Penentuan tujuan pengambilan sampel
- Penentuan populasi
- Penentuan sampling unit
- Penentuan besarnya sampel

- Penentuan metode pemilihan sampel
- Pemeriksaan sampel
- Evaluasi hasil sampel

2.5. Sistematika Pembahasan

Secara umum dalam skripsi ini diuraikan pemeriksaan akuntan atas pembelian PT. MRS. Pembahasannya disajikan dalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah dan masalah pokok serta tujuan dan kegunaan penulisan.

Bab II, menguraikan metodologi yang dirinci atas metode penelitian, jenis dan sumber data, daerah penelitian metode analisis serta sistematika pembahasan.

Bab III, dalam bab ini diuraikan kerangka teori yang dirinci atas pengertian dan klasifikasi audit, tujuan dan manfaat audit, tahapan audit, statistik sampling dalam audit.

Bab IV, gambaran singkat mengenai PT. MRS. Dalam bab ini diuraikan sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi, tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian, operasi perusahaan dan sistem pembelian pada PT. MRS.

Bab V, Pemeriksaan atas pembelian PT. MRS. Bab ini merupakan pokok pembahasan dalam skripsi ini. Pembahasannya meliputi pelaksanaan pengujian kepatuhan (*compliance test*) dan pelaksanaan pengujian substantif (*substantive test*).

Bab VI, dalam bab ini diuraikan kesimpulan hasil pemeriksaan atas pembelian PT. MRS dan beberapa saran kepada manajemen yang didasarkan pada temuan-temuan dalam proses pemeriksaan tersebut.

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1. Pengertian dan Klasifikasi Audit

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai audit terlebih dahulu ditinjau beberapa pengertian audit . Defenisi audit yang sangat terkenal adalah defenisi yang berasal dari ASOBAC (A Statement of Basic Auditing Concepts) yang mendefenisikan auditing sebagai berikut :

"Auditing is a systematic proses of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertion about economic action and events to ascertain the degree of corespondence between those assertion and established Criteria and Communicating the result to interested users "

(Auditing adalah suatu proses yang sistimatis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berkenaan dengan kegiatan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara kejadian tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan).¹

Menurut Alvin A. Arens,

"Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu satuan usaha yang dilakukan orang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan".²

¹ Drs. Bambang Hartadi Akuntan. Auditing: Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntan Tahap Pendahuluan, Yogyakarta, Penerbit BPFE, Cetakan Pertama. 1987, hal. 23.

² Alvin A. Arens & James K Loebbecke. Auditing an Integrated Approach (Alih Bahasa Amir Abadi Yusuf, Yogyakarta, Penerbit Salemba Empat, 1993), hal.2.

Selain defenisi diatas, Auditing Practices Committee (APC)

mengemukakan defenisi auditing sebagai berikut :

"An audit is the independent examination of and expression of opinion on the financial statements of an enterprise by an appointed auditor in pursuance of the appointment an in compliance with any relevant stationary obligation".³

Sedangkan menurut Miller dan Bailey :

"An audit is a methodical review and objective examination of an item including the verification of specific information as determined by the auditor or as established by general practice. Generally, the purpose of an audit is to express an opinion on or reach a conclusion about what was audited".⁴

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa defenisi tentang audit adalah bahwa audit dilakukan oleh orang yang independen terhadap suatu laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat. Dengan demikian terdapat tiga elemen yang mendasar dalam auditing yaitu:

1. Seorang Auditor harus independen.
2. Auditor bekerja untuk mengumpulkan bukti
3. Hasil pekerjaan auditor adalah laporan.

Setelah mengetahui pengertian pemeriksaan, maka berikut ini penulis akan menguraikan klasifikasi pemeriksaan yang terbagi dalam tiga kategori :

³ Drs. Abdul Halim, MBA, Akt. Auditing 1 : Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan; Yogyakarta, Penerbit AMP YKPN, Cetakan Pertama 1995, hal.4.

⁴ Drs. Abdul Halim, MBA, Akt. Auditing 1 : Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan, Yogyakarta, Penerbit AMP YKPN, Cetakan Pertama. 1995, hal.4.

1. Pemeriksaan Laporan Keuangan (Financial Statement Audit)

Audit laporan keuangan mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai kriteria yang telah ditentukan yaitu prinsip akuntansi yang berlaku umum. Jadi, ukuran kesesuaian audit laporan keuangan adalah kewajaran (fairness). Kriteria utama yang digunakan adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum. Audit laporan keuangan ini dilakukan oleh external auditor atas permintaan klien. Hasil audit akan disajikan dalam bentuk tertulis yang disebut laporan auditor independen.

2. Pemeriksaan Kepatuhan (Compliance Audit)

Audit kepatuhan mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti dengan tujuan untuk menentukan apakah kegiatan financial maupun operasi tertentu dari suatu entitas sesuai dengan kondisi-kondisi, aturan-aturan dan regulasi yang telah ditentukan. Kriteria yang telah ditentukan tersebut dapat berasal dari berbagai sumber seperti manajemen, kreditor maupun lembaga pemerintah. Ukuran kesesuaian audit kepatuhan adalah ketepatan (correctness).

3. Pemeriksaan Operasional (Operational Audit).

Audit operasional meliputi penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai kegiatan operasional organisasi dalam hubungannya dengan tujuan pencapaian efisiensi, efektivitas, maupun kehematan (ekonomis) operasional. Tujuan audit operasional adalah : menilai prestasi, mengidentifikasi kesempatan untuk perbaikan dan membuat rekonsiliasi untuk pengembangan dan perbaikan serta

tindakan lebih lanjut. Audit operasional sering disebut juga dengan management audit atau performance audit. Ukuran kesesuaian yang digunakan adalah kedekatan (closeness).

3.2. Tujuan dan Manfaat Audit

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik dijelaskan tujuan umum pemeriksaan sebagai berikut:

“Tujuan audit umum atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan perinsip akuntansi yang berlaku umum”.⁵

Disamping tujuan umum pemeriksaan juga ada tujuan khusus pemeriksaan saldo perkiraan. Menurut A. Arens tujuan khusus pemeriksaan setiap saldo perkiraan dalam laporan keuangan adalah :⁶

Keabsahan - angka-angka yang dicantumkan memang absah. Tujuan ini menyangkut apakah angka-angka yang dimasukkan dalam laporan keuangan memang seharusnya dimasukkan.

Kelengkapan - angka-angka yang ada telah dimasukkan seluruhnya. Tujuan ini menyangkut apakah semua angka-angka yang seharusnya dimasukkan memang diikuti sertakan secara lengkap.

Kepemilikan - angka-angka yang dimasukkan memang menjadi hak perusahaan. Selain

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Profesional Akuntan Publik, Yogyakarta, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, hal. 110.1.

⁶ Alvin A. Arens & James Loebbecke. Auditing an Integrated Approach (Alih Bahasa Amir Abadi Yusuf, Jakarta, Penerbit Salemba Empat, 1993), hal. 167-168.

yang telah ada, sebagian besar aktiva harus benar-benar dimiliki sebelum dapat diterima untuk dimasukkan dalam laporan keuangan. Begitu juga, kewajiban harus benar-benar menjadi beban satuan usaha.

Penilaian - angka-angka yang dimasukkan dinilai dengan pantas. Penilaian yang akurat dari saldo masing-masing menjadi bagian dari total saldo perkiraan, termasuk ketepatan semua perhitungan dan pengakuan berbagai penurunan dalam nilai realisasi bersih, merupakan perhatian dari tujuan ini.

Klasifikasi - angka-angka yang dimasukkan telah diklasifikasikan dengan pantas. Klasifikasi digunakan untuk menunjukkan apakah setiap pos telah dimasukkan dalam perkiraan yang benar dan apakah perkiraan-perkiraan tersebut telah dimuat dengan pantas dalam laporan keuangan.

Pisah batas - transaksi-transaksi yang dekat dengan tanggal neraca dicatat dalam periode yang tepat. Tujuan menguji pisah batas adalah untuk memutuskan apakah transaksi telah dicatat dalam periode yang tepat.

Akurasi mekanis - rincian dalam saldo perkiraan sesuai dengan angka-angka buku besar tambahan, dijumlah kebawah benar dalam saldo perkiraan, dan sesuai dengan jumlah dalam buku besar.

Pengungkapan - saldo perkiraan dan persyaratan pengungkapan yang berkaitan telah disajikan dengan pantas dalam laporan keuangan.

Adapun manfaat pemeriksaan adalah :

1. Manfaat Ekonomis

Abdul Halim membagi manfaat ekonomis audit sebagai berikut: ⁷

- a. Meningkatkan Kredibilitas Perusahaan
- b. Meningkatkan Efisiensi dan Kejujuran
- c. Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan
- d. Mendorong Efisiensi Pasar Modal

Sofyan Safri Harahap membagi manfaat ekonomis audit sebagai berikut: ⁸

1. Tersedianya laporan akuntansi yang lebih dipercaya karena telah disaksikan oleh pihak yang independen yang resmi.
2. Dapat digunakan untuk permohonan kredit, penambahan kredit, permohonan menjadi rekan, dan lain-lain.
3. Sebagai dasar bagi pusat-pusat data bisnis untuk menganalisis perusahaan.
4. Dapat dipakai dalam penyusunan laporan untuk pajak.
5. Menghindari berlangsungnya kecurangan/ penyelewengan yang terus menerus.
6. Untuk mendapatkan angka-angka penting yang dibutuhkan antara lain dividen per share, rugi akibat kebakaran dan lain-lain.
7. Penetapan bonus, dividen, Royalti, jasa produksi, Tantiem, dan lain-lain.

⁷ Drs. Abdul Halim, MBA, Akt. *Auditing 1: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Penerbit AMP YKPN, Cetakan Pertama, hal. 41-42.

⁸ Drs. Sofyan Safri Harahap, MSAc. *Auditing Kontemporer*, Jakarta, Penerbit Erlangga, Cetakan Pertama, 1991, hal. 17.

8. → § Sebagai dasar dalam permohonan masuk kepasar modal dan dasar dalam pengisian laporan-laporan untuk kebutuhan pasar modal.
9. Dasar dalam penentuan bankruptcy atau pembubaran.
 10. Sebagai dasar dalam pelaksanaan /penyelesaian kerjasama (partnership).
 11. Bahan dalam penentuan hak, investasi, warisan dalam perusahaan.
 12. Sebagai pedoman /pengangan bagi manajer.
 13. Sebagai dasar dalam perbaikan sistem pengawasan, sitem pelaporan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Dari Sisi Pengawasan

Audit dari sisi pengawasan juga membawa manfaat yang cukup besar. Sofyan Safri Harahap mengemukakan manfaat audit dari sisi pengawasan sebagai berikut:⁹

a. *Preventive Control:*

Tenaga akuntansi akan bekerja lebih berhati-hati dan akurat bila mereka menyadari akan diaudit.

b. *Detective Control:*

Suatu penyimpangan atau kesalahan yang terjadi lazimnya akan dapat diketahui dan dikoreksi melalui suatu proses audit.

c. *Reporting Control:*

Setiap kesalahan perhitungan, penyajian atau pengungkapan yang tidak dikoreksi dalam laporan keuangan akan disebutkan dalam pemeriksaan.

⁹ Drs. Sofyan Safri Harahap, MSAc. *Auditing Kontemporer*, Jakarta, Penerbit Erlangga, Cetakan Pertama, 1991. Hal. 17.

...kian pembaca laporan keuangan terhindar dari informasi yang
...nyesatkan.

Audit

...n kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan
...sanaan sampai pada penerbitan laporan
...ar para auditor dapat melaksanakan
...ingga ia dapat menjaga diri dari
...yang dapat menimbulkan resiko

...nempunyai berbagai macam
...kegiatan itu hampir sama.

...bagai berikut :¹⁰

...perusahaan.

...resiko yang dapat diterima

...an adanya kesalahan.

...an.

...ng resiko seluruh

...r dari Arens &
...gga, Cetakan

tingkatan pengujian.

g. Keluarkan laporan audit.

2. Holmes dan Overmyer mengemukakan langkah-langkah yang harus diikuti dalam pelaksanaan audit khususnya untuk audit yang dilaksanakan pertama kali sebagai berikut :¹¹

- a. Pelajari perusahaan klien, dapatkan struktur organisasi, bagan arus pekerjaan dan lain-lain.
- b. Nilai mutu pengawasan interen dan audit internal perusahaan.
- c. Tetapkan tujuan audit.
- d. Tentukan periode yang akan diperiksa.
- e. Laksanakan pengujian (testing).
- f. Laksanakan konfirmasi atas piutang, surat berharga, saham-saham, hutang dan lain-lain.
- g. Periksa sistem akuntansi yang dianut.
- h. Tetapkan kapan audit akan dimulai.
- i. Bicarakan honor audit.
- j. Tetapkan jumlah orang dalam tim audit yang akan bertugas.
- k. Tetapkan apakah buku perusahaan harus ditutup sebelum audit dimulai atau sesudahnya.

¹¹ Drs. Sofyan Safri Harahap, MSAc. *Auditing Kontemporer* (disadur dari Holmes & Overmyer. *Auditing Standar and Prosedurs*, Yogyakarta, Penerbit Erlangga, Cetakan Pertama. 1991), hal. 144.

3. Mulyadi membagi tahap-tahap proses pemeriksaan akuntan menjadi enam tahap seperti berikut : ¹²

- a. Mengumpulkan informasi untuk memperoleh gambaran umum mengenai klien dan usahanya.
- b. Mempelajari dan menilai sistem pengawasan intern.
- c. Menguji efektif tidaknya sistem pengawasan intern tersebut.
- d. Menguji secara langsung saldo-saldo rekening yang tercantum dalam laporan keuangan.
- e. Menyelesaikan pekerjaan pemeriksaan dengan meringkas hasil-hasil semua pengujian yang telah dilaksanakan dan menarik kesimpulan-kesimpulan.
- f. Menerbitkan laporan pemeriksaan akuntan.

4. Bailey menjelaskan tahap-tahap audit sebagai berikut : ¹³

- a. Meneliti keadaan lingkungan perusahaan. Tahap ini mencakup:
 - Meneliti lingkungan perusahaan.
 - Membaca keadaan ekonomi Nasional/Internasional secara umum.
 - Meminta struktur organisasi perusahaan.
- b. Melakukan penelitian terhadap sistem pengawasan intern.
- c. Laksanakan pengujian kesesuaian (test of compliance).
- d. Laksanakan pengujian substantif / kebenaran bukti (substantive test).

¹² Drs. Mulyadi, M.Sc. Pemeriksaan Akuntan, Yogyakarta, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Cetakan Pertama, hal. 133.

¹³ Drs. Sofyan Safri Harahap, MSAc. Auditing Kontemporer, Jakarta, Penerbit Erlangga, Cetakan Pertama. 1991, hal. 144.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan menjadi lima tahapan audit yaitu:

1. Tahap pembicaraan dengan klien.
2. Tahap perencanaan audit.
3. Tahap pelaksanaan audit.
4. Tahap supervisi hasil audit.
5. Tahap penyusunan laporan audit.

Kelima tahapan tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.3.1 Tahap Pembicaraan dengan Klien.

Dalam tahap awal ini akuntan perlu membicarakan dan mengetahui masalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui perusahaan secara baik dan lengkap yang mencakup pengetahuan tentang :
 - Bidang usaha perusahaan.
 - Tujuan Perusahaan didirikan.
 - Struktur organisasi dan job discription.
 - Segala macam akte kontrak, perjanjian yang dimiliki perusahaan.
 - Sistem pengawasan intern. Apakah sistem pengawasan internnya cukup kuat atau lemah. Hal ini akan mempengaruhi sifat, waktu dan luas pemeriksaan yang akan dilakukan. Semakin kuat pengawasan intern semakin singkat dan sedikit pemeriksaan yang dilakukan. dan sebaliknya kalau pengawasan intern lemah, maka semakin luas dan lama pemeriksaan yang dilakukan.

- Meminta data keuangan perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan-laporan lainnya.

b. Menjelaskan fungsi, tujuan dan cara audit yang akan dilakukan.

Dalam tahap ini akuntan menjelaskan :

- Tujuan Audit.

Dalam tahap ini akuntan perlu menjelaskan tujuan pemeriksaan agar klien tidak salah pengertian terhadap fungsi audit yang akan mengakibatkan timbulnya benturan kepentingan atau konflik antara kedua belah pihak.

- Cara pemeriksaan / testing yang akan dilakukan, misalnya kewajiban perhitungan openname kas, persediaan, konfirmasi piutang dan lain-lain.
- Data apa yang seharusnya disiapkan klien, sikap keterbukaan klien sangat perlu.
- Apa tanggungjawab klien dan auditor dalam audit, dan juga tanggungjawab pada laporan audit.
- Kewajiban auditor dalam menjamin kerahasiaan klien. Akuntan perlu menjelaskan bahwa akuntan berkewajiban menyimpan rahasia perusahaan.
- Bentuk dan jenis laporan yang akan dikeluarkan sekiranya pemeriksaan telah selesai.

c. Menetapkan waktu pelaksanaan audit, luas pemeriksaan dan susunan tim audit.

Dalam tahap ini akuntan perlu menetapkan kapan audit dilaksanakan, jadwal audit, kunjungan-kunjungan pemeriksaan kelapangan. Dimana ruangan yang akan dipakai oleh tim audit, kapan audit diselesaikan, bagaimana laporan



didiskusikan dan bagaimana diterbitkan. Juga ditetapkan berapa set laporan diterbitkan, dan kepada siapa dikirimkan.

d. Menetapkan biaya audit.

Dalam tahap ini akuntan juga harus membicarakan berapa biaya audit. Mana biaya yang harus ditanggung klien mana biaya yang tidak ditanggungnya. Misalnya uang saku, uang perjalanan kalau akuntan mengadakan kunjungan kelapangan, biaya makan minum dan lain-lain. Demikian juga cara pembayarannya, berapa panjar, berapa kali pembayaran, kapan dan seterusnya.

e. Menandatangani kontrak kerja audit.

Untuk lebih aman alangkah baiknya jika setiap penugasan dilakukan penandatanganan kontrak kerja untuk menjaga kemungkinan tindakan melanggar hukum yang merugikan semua pihak.

3.3.2 Tahap Perencanaan Audit.

Pekerjaan apapun tentu akan lebih baik bila direncanakan dengan baik, demikian pula halnya dengan rencana audit. Tahap perencanaan audit merupakan suatu tahap yang vital dalam audit. Perencanaan audit meliputi pengembangan strategi menyeluruh untuk pelaksanaan audit. Oleh sebab itu akuntan harus membuat rencana audit yang sebaik-baiknya dalam setiap penugasan audit. Hal ini berdasarkan standar pelaksanaan pekerjaan lapangan yang menyebutkan sebagai berikut :

"Pemeriksaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus dipimpin dan diawasi dengan semestinya".¹⁴

Dari standar pekerjaan lapangan ini dapat kita lihat bahwa dalam pemeriksaan akuntan harus benar-benar merencanakan pelaksanaan audit agar pemeriksaan itu efektif dan efisien. Efektifitas pemeriksaan berarti pemeriksaan yang dilakukan telah mampu memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diperiksa tanpa menimbulkan efek yang negatif dibelakang hari.

Efisiensi pemeriksaan berarti bahwa pemeriksaan yang dilakukan telah mempertimbangkan dan menggunakan dana serta tenaga yang sehemat mungkin tanpa mengurangi tujuan audit itu sendiri dan bahkan dapat memberikan nilai tambah bagi mereka yang menggunakan laporan akuntan tersebut.

Hal kedua yang dapat dibaca dari standar pekerjaan lapangan itu adalah perlunya pengawasan terhadap staf pemeriksa yang diterjunkan oleh penanggungjawab pemeriksaan yang terdiri dari tenaga-tenaga akuntan, tenaga ahli dan ajun akuntan. Pengawasan ini penting untuk hal-hal yang memerlukan pertimbangan ahli sewaktu melaksanakan pemeriksaan yang belum tentu dimiliki oleh staff akuntan yang diterjunkan ke lapangan. Pengawasan ini menyangkut mutu pemeriksaan dan pelaksanaan kode etik serta hubungan baik dengan perusahaan dan staf-staf yang membantu kelancaran pemeriksaan tersebut.

Abdul Halim mengemukakan enam langkah yang harus dilakukan dalam perencanaan

¹⁴ Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Profesional Akuntan Publik. Yogyakarta, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, hal. 150.2.

audit yaitu: ¹⁵

- Menghimpun pemahaman bisnis dan industri klien.
- Melakukan prosedur analitis.
- Melakukan penilaian awal terhadap materialitas.
- Menilai resiko Audit.
- Mengembangkan strategi audit pendahuluan untuk asersi-aseri yang signifikan.
- Menghimpun pemahaman struktur pengendalian intern klien.

Keenam langkah tersebut diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. *Menghimpun pemahaman bisnis klien dan industri klien.*

Langkah yang pertama ini sebenarnya telah dijelaskan dalam tahap pengenalan dengan klien.

2. *Melakukan prosedur analitis.*

Prosedur analitis adalah pengevaluasian informasi keuangan yang dibuat dengan mempelajari hubungan-hubungan yang masuk akal antara data keuangan dan data non keuangan. Prosedur analitis dilakukan dalam tiga tahap audit yaitu tahap perencanaan, tahap pengujian atau tahap pekerjaan lapangan dan tahap penyimpulan hasil audit.

3. *Melakukan penilaian awal terhadap materialitas.*

Materialitas merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam audit laporan keuangan karena materialitas mendasari penerapan standar auditing, khususnya standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Materialitas adalah besarnya kelalaian atau pernyataan yang salah pada informasi akuntansi yang dapat

¹⁵ Drs. Abdul Halim, MBA, Akt. *Auditing I: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Penerbit AMP YKPN, Edisi Pertama. 1995, hal. 73.

menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Dalam perencanaan audit, auditor menentukan materialitas pada dua tingkat yaitu:

1. Materialitas tingkat laporan keuangan.

Auditor menentukan materialitas pada tingkat laporan keuangan karena pendapat auditor tentang kewajaran adalah mengenai laporan keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan mengandung salah saji yang material bila berisi kekeliruan dan ketidakberesan yang secara individual maupun kolektif sangat besar pengaruhnya terhadap kewajaran laporan keuangan.

2. Materialitas tingkat saldo akun

Materialitas pada tingkat akun adalah salah saji maksimum yang boleh ada dalam saldo akun sehingga tidak dianggap sebagai salah saji material.

4. *Menilai resiko audit*

Resiko audit adalah resiko tidak diketahuinya kesalahan yang dapat mengubah pendapat auditor atas suatu laporan keuangan yang diaudit. Resiko audit terdiri atas tiga komponen yaitu :

1. Resiko Bawaan

Resiko bawaan adalah kerentanan atau mudah tidaknya suatu akun mengalami salah saji material dengan asumsi tidak ada kebijakan dan prosedur struktur pengendalian interen yang terkait.

2. Resiko Pengendalian

Resiko pengendalian adalah resiko bahwa suatu salah saji material yang dapat terjadi dalam suatu asersi tidak dapat dideteksi ataupun dicegah secara tepat

pada waktunya oleh berbagai kebijakan dan prosedur struktur pengendalian interen satuan usaha.

3. Resiko deteksi

Resiko deteksi merupakan resiko bahwa auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi.

5. Mengembangkan strategi audit pendahuluan untuk asersi yang signifikan.

Ada dua alternatif strategi audit yaitu:

1. Primarily Substantive Approach

Pada strategi ini, auditor lebih mengutamakan pengujian substantif daripada pengujian pengendalian. Auditor relatif lebih sedikit melakukan prosedur untuk memperoleh pemahaman mengenai struktur pengendalian interen klien. Strategi ini lebih banyak dipakai dalam udit yang pertama kali.

2. Lower Assessed Level of Control Risk Approach

Pada strategi ini, auditor lebih mengutamakan pengujian pengendalian daripada pengujian substantif. Dengan demikian auditor lebih banyak melakukan prosedur untuk memperoleh pemahaman mengenai struktur pengendalian interen klien. Strategi ini lebih banyak dipakai dalam udit klien lama.

6. Menghimpun Pemahaman Struktur Pengendalian interen klien

Perlunya pemahaman struktur pengendalian intern dapat dilihat pada buku Standar Profesional Akuntan Publik dalam standar pekerjaan lapangan kedua yang menyatakan bahwa:

"Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus

diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, luas dan lingkup pengujian yang akan dilakukan".¹⁶

Pemahaman struktur pengendalian intern berguna bagi auditor untuk mengidentifikasi tipe salah saji potensial, mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi resiko salah saji material dan merancang pengujian substantif.

Sedangkan tujuan pokok struktur pengendalian intern yang efektif dirancang adalah untuk menjaga kekayaan dan catatan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Prosedur yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman struktur pengendalian intern, yaitu :

1. Menelaah pengalaman sebelumnya dengan klien.
2. Mengajukan pertanyaan kepada manajemen, pengawas, dan staf personil.
3. Menginsfeksi dokumen dan catatan.
4. Mengamati kegiatan dan operasi entitas.
5. Mempelajari buku manual prosedur dan kebijakan pengendalian klien.

Pemahaman struktur pengendalian intern dipengaruhi oleh pengetahuan terhadap klien dari audit yang dilakukan pada tahun sebelumnya, resiko bawaan dan materialitas yang telah ditentukan, pemahaman terhadap industri klien dan kompleksitas serta tingkat kemajuan teknologi operasi dan sistem akuntansi klien.

Pemahaman struktur pengendalian intern yang harus diperoleh meliputi:

¹⁶ Drs. Abdul Halim, MBA, Akt. *Auditing 1: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Penerbit AMP YKPN, Edisi Pertama, 1995, hal. 73.

1. *Pemahaman Lingkungan Pengendalian.*

Pemahaman lingkungan pengendalian dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik sebagai berikut :

“Auditor harus mendapatkan pengetahuan yang cukup mengenai lingkungan pengendalian agar dapat memahami sikap, kesadaran dan tindakan manajemen dan dewan komisaris terhadap lingkungan pengendalian. Auditor harus memusatkan perhatian pada hakikat (Substansi) kebijakan, prosedur dan tindakan dibandingkan dengan bentuk formalnya, karena manajemen dapat saja menetapkan kebijakan dan prosedur yang tepat namun tidak melaksanakannya”.¹⁷

Lingkungan pengendalian merupakan pengaruh gabungan dari berbagai faktor dalam membentuk, memperkuat, atau memperlemah efektifitas kebijakan dan prosedur tertentu. Faktor-faktor yang terkandung dalam lingkungan pengendalian adalah :

- a. Filosofi dan gaya operasi perusahaan.
- b. Struktur organisasi satuan usaha.
- c. Berfungsinya dewan komisaris, dan komite-komite yang dibentuk seperti komite audit.
- d. Metode pelimpahan wewenang dan tanggungjawab.
- e. Metode pengendalian manajemen dalam memantau dan menindaklanjuti kinerja.
- f. Kebijakan dan praktek personalia.
- g. Berbagai faktor extern yang mempengaruhi operasi dan praktek satuan usaha.

¹⁷ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Yogyakarta, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1994, hal. 319.3.

2. *Pemahaman Sistem Akuntansi*

Usaha untuk mempelajari dan mengevaluasi sistem akuntansi meliputi

1. Transaksi-transaksi pokok yang terdapat dalam perusahaan klien.
2. Catatan akuntansi, dokumen pendukung, rekening khusus dalam laporan keuangan, termasuk proses transaksi dan pelaporan transaksi
3. Pemrosesan data akuntansi yang meliputi penggunaan komputer untuk pemrosesan data.
4. Proses dalam penyusunan laporan keuangan untuk menyediakan laporan keuangan, termasuk estimasi akuntansi yang signifikan.

Sistem akuntansi terdiri dari metode dan catatan yang diciptakan untuk:

- a. mengidentifikasi, menghimpun, menganalisis, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan transaksi satuan usaha dan
- b. menyclenggarakan pertanggungjawaban aktiva dan utang yang bersangkutan dengan transaksi tersebut.

Sistem akuntansi yang efektif mempertimbangkan penyusunan metode dan catatan yang dapat :

- a. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi atau kejadian yang sah.
- b. Menggambarkan transaksi secara tepat waktu dan terperinci agar dapat diklasifikasikan dengan tepat untuk pelaporan keuangan.
- c. Mengukur nilai transaksi secara layak.
- d. Menentukan periode terjadinya transaksi sehingga cutt off pencatatan transaksi dapat dilakukan secara tepat.
- e. Menyajikan transaksi atau kejadian ekonomi, dan pengungkapan dalam laporan keuangan dengan semestinya.

3. *Pemahaman Prosedur Pengendalian*

Pemahaman prosedur pengendalian diperlukan auditor untuk mengetahui kunci pengendalian yang berkaitan dengan rekening atau transaksi yang mempunyai tingkat resiko yang tinggi yang mengindikasikan besarnya kemungkinan terjadi salah saji yang material.

Prosedur pengendalian adalah kebijakan dan prosedur tambahan terhadap lingkungan pengendalian dan sistem akuntansi yang telah diciptakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan tertentu suatu satuan usaha akan tercapai.

Prosedur pengendalian dapat diklasifikasikan ke dalam prosedur yang bersangkutan dengan :

- a. Otorisasi yang semestinya atas transaksi dan kegiatan.
- b. Pemisahan tugas dan tanggungjawab yang memadai
- c. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai.
- d. Perlindungan memadai atas akses dan penggunaan aktiva perusahaan dan catatan.
- e. Pengecekan secara independen atas pelaksanaan dan penilaian yang semestinya terhadap jumlah yang dicatat.

Disamping keenam tahap perencanaan tersebut, ada beberapa hal yang dapat dilakukan auditor pada tahap perencanaan, yaitu:

1. Menyusun Program Audit.

Program audit merupakan daftar prosedur audit yang akan dilaksanakan oleh pekerja lapangan. Program ini meliputi sifat, luas dan saat pekerjaan yang harus

dilaksanakan. Program audit dapat membantu auditor dalam memberikan perintah kepada asisten mengenai pekerjaan yang harus dilaksanakan. Dengan demikian program audit harus menggariskan secara rinci prosedur audit yang diperlukan untuk mencapai tujuan audit.

2. Menyusun Jadwal Kerja

Jadwal kerja merupakan perencanaan mengenai kapan program audit dilaksanakan. Waktu pelaksanaan pekerjaan lapangan diklasifikasikan kedalam dua kategori yaitu:

- Kerja interim, yaitu pekerjaan audit antara enam bulan sebelum tanggal neraca sampai dengan tanggal neraca. Kerja ini berkaitan dengan penilaian auditor terhadap struktur pengendalian klien.
- Kerja akhir tahun, yaitu pekerjaan audit yang dilaksanakan sejak tanggal neraca sampai dengan dua atau tiga bulan sesudahnya. Kerja ini berkaitan dengan verifikasi akun neraca.

3. Menentukan Staf Untuk Melaksanakan Pemeriksaan

Penentuan staf ini merupakan akhir perencanaan audit. Dalam menentukan personil pemeriksa auditor harus menetapkan komposisi sebagai berikut:

- Seorang partner yang bertanggungjawab secara keseluruhan atas pemeriksaan.
- Satu atau lebih manajer yang bertanggungjawab pada koordinasi dan supervisi pelaksanaan program audit.
- Satu atau lebih auditor senior yang bertanggungjawab pada bagian program audit, dan pengawasan kerja asisten.
- Akuntan yunior atau asisten yang bertanggungjawab untuk melaksanakan

prosedur audit.

Untuk menyusun rencana audit maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

1. *Waktu*. Menyangkut kapan dimulai pemeriksaan, kapan dilaksanakan dan kapan harus selesai.
2. *Kelengkapan dan Kesiapan Perusahaan*. Apakah perusahaan memiliki data yang lengkap dengan sistem akuntansi yang rapi dan baik ataukah sebaliknya.
3. *Situasi Pengawasan Interen Perusahaan*. Pengetahuan tentang sistem pengawasan interen ini perlu agar dapat diketahui waktu, sifat, dan luas audit yang akan dilakukan.
4. Skala perusahaan termasuk jenis, bidang usaha, besar kecilnya perusahaan, lokasi perusahaan. Semakin besar dan luas perusahaan semakin lama waktu yang dipakai untuk audit.
5. *Tujuan Audit*. Audit yang dilakukan untuk tujuan umum biasanya berbeda dengan audit untuk tujuan khusus. Oleh karena itu tujuan audit perlu ditetapkan.
6. *Resiko Audit*. Semakin tinggi resiko yang mungkin timbul dari suatu audit, semakin diperlukan kecermatan dan ketelitian akuntan sehingga memerlukan strategi tertentu untuk melakukan audit.
7. *Sistem Proses Informasi yang Dianut*. sistem pengolahan informasi perusahaan juga perlu diketahui seperti apakah perusahaan menganut sistem manual, mekanis atau sistem komputer.

3.3.3 Tahap Pelaksanaan Audit.

Setelah tahap pengenalan dengan klien dan tahap perencanaan maka tahap

selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pemeriksaan. Tahap ini meliputi penentuan pendekatan audit, penerapan prosedur auditing, dan pelaksanaan pengujian.

3.3.3.1. Pendekatan Audit

Pendekatan audit dapat ditempuh dengan beberapa cara yaitu:

1. Balance Sheet Approach

Yaitu memeriksa Pos-pos Nercara lebih dahulu baru memeriksa Pos-pos Laba-Rugi.

2. Income Statement Approach

Yaitu memeriksa Pos-pos Laba-Rugi terlebih dahulu baru memeriksa Pos-pos Neraca.

3. Related Account Approach

Memeriksa pos-pos yang berhubungan yang merupakan gabungan dari kedua metode diatas.

4. Pengujian Transaksi

Dalam metode ini yang pertama-tama dilihat adalah transaksi bukan perkiraan-perkiraan.

3.3.3.2. Prosedur audit

Bukti audit diperoleh auditor melalui penerapan prosedur auditing. Pemilihan prosedur auditing mempertimbangkan efektifitas potensial prosedur dalam memenuhi tujuan spesifik audit, dan biaya untuk melaksanakan prosedur tersebut. Prosedur audit yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Pemeriksaan Fisik* - Prosedur yang dilakukan dengan cara melihat, menghitung

dan mengenal langsung jumlah pos/barang.

2. *Konfirmasi* - Prosedur untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga mengenai hal-hal yang berhubungan dengan asersi-aseri elemen laporan keuangan. Bukti yang dihasilkan merupakan bukti konfirmasi.
3. *Inspeksi* - Prosedur audit untuk melihat dokumen. Misalnya kontrak, keputusan dan lain-lain.
4. *Vouching* - Prosedur audit untuk mengetahui apakah catatan pembukuan dan jumlah yang terdapat dalam buku itu didukung oleh dokumen yang sah.
5. *Tracing* - Prosedur ini kebalikan dari vouching. Yang diaudit disini mulai dari bukti sampai kepada catatan.
6. *Recalculation* - Prosedur menghitung kembali (menjumlahkan, mengalikan, mengurangi dan membagi) daftar-daftar yang diserahkan klien.
7. *Scanning* - Prosedur melihat catatan pembukuan atau tabel-tabel secara sepintas untuk mengetahui kemungkinan adanya transaksi/hal-hal yang tidak biasa.
8. *Interview* - Prosedur ini adalah menanyakan kepada pimpinan dan karyawan yang ada hubungannya dengan tugas audit baik tertulis maupun lisan.
9. *Observasi* - Prosedur audit yang digunakan oleh auditor untuk melihat atau mengamati suatu pelaksanaan kegiatan.
10. *Prosedur Pemeriksaan Analitis* - Kegiatan membuat analisis yang sistimatis dengan jalan membanding-bandingkan, menghubungkan informasi yang satu dengan informasi yang lain baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

3.3.3.3. Pelaksanaan Pengujian

Dalam auditing, khususnya audit laporan keuangan, konsep pengujian adalah sangat penting karena audit tidak akan memeriksa seluruh bukti.

Mulyadi membagi audit test menjadi tiga jenis yaitu :

1. Pengujian Analitik
2. Pengujian Kepatuhan (Compliance Tests)
3. Pengujian Substantif (Substantive Test).¹⁸

Sedangkan Sofyan Safri Harahap membagi audit test sebagai berikut :

- I. Penilaian Terhadap Sistem Pengawasan Interen (Review of System)
- II. Pengujian (Test) berupa:
 1. Pengujian Kesesuaian (Compliance Test)
 2. Pengujian Kebenaran Bukti (Substantive Test).¹⁹

Berdasarkan pembagian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua pengujian utama dalam auditing, yaitu pengujian kepatuhan dan pengujian substantif.

1. Pengujian Kepatuhan (Compliance Test).

Pengujian kepatuhan bertujuan untuk menentukan apakah sistem pengawasan intern dijalankan sebagaimana yang dijelaskan dalam pedoman pengawasan intern yang diterapkan perusahaan.

¹⁸ Drs. Mulyadi, M.Sc. *Pemeriksaan Akuntan*, Yogyakarta, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Cetakan Pertama. 1989, hal. 146.

¹⁹ Drs. Sofyan Safri Harahap, MSAc. *Auditing Kontemporer*, Jakarta, Penerbit Erlangga, Cetakan Pertama. 1991, hal. 152.

Ada empat prosedur untuk melaksanakan pengujian kepatuhan, yaitu :

1. Pengajuan pertanyaan kepada para karyawan klien.
2. Pengamatan terhadap karyawan klien dalam melaksanakan tugasnya.
3. Melakukan inspeksi terhadap dokumen, catatan dan laporan.
4. Mengulang kembali pelaksanaan oleh auditor.

Dalam menentukan resiko pengendalian untuk setiap asersi, maka hal yang perlu dilakukan adalah :

- a. Mengidentifikasi salah saji potensial yang dapat terjadi untuk setiap asersi tersebut.
 - b. Mengidentifikasi pengendalian yang dapat mencegah atau mendeteksi salah saji.
 - c. Menghimpun bukti dari pengujian pengendalian apakah rancangan dan operasi pengendalian relevan atau efektif.
 - d. Mengevaluasi bukti yang diperoleh.
 - e. Menentukan resiko pengendalian.
2. Pengujian Substantif (Substantive Test).

Pengujian substantif merupakan pengujian dan prosedur analitis yang dilakukan untuk menemukan salah saji material dalam saldo akun, golongan transaksi, dan unsur pengungkapan laporan keuangan.

Pengujian ini bertujuan untuk menyediakan bukti mengenai kewajaran setiap asersi laporan keuangan yang signifikan.

Ada delapan prosedur untuk melaksanakan pengujian substantif, yaitu:

1. Pengajuan pertanyaan kepada para karyawan berkaitan dengan kinerja

tugas mereka.

2. Pengamatan atau observasi terhadap personil dalam melaksanakan tugas mereka.
3. Menginspeksi dokumen dan catatan.
4. Melakukan penghitungan kembali.
5. Konfirmasi.
6. Analisis.
7. Pengusutan.
8. Penelusuran.

Terdapat tiga tipe pengujian substantif yang dapat digunakan yaitu:

- a. Pengujian rinci atau detail saldo.

Pengujian ini meliputi empat tahapan yaitu:

1. Menilai materialitas dan resiko bawaan suatu akun.
2. Menetapkan resiko pengendalian.
3. Merancang pengujian transaksi dan prosedur analitis.
4. Merancang pengujian detail saldo untuk memenuhi setiap tujuan spesifik audit secara memuaskan.

- b. Pengujian rinci atau transaksi.

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan:

1. Ketepatan otorisasi transaksi akuntansi klien.
2. Kebenaran pencatatan dan peringkasan transaksi tersebut dalam jurnal.
3. Kebenaran pelaksanaan posting atas transaksi tersebut kedalam

buku besar dan buku pembantu.

c. **Prosedur analitis.**

Prosedur ini meliputi perbandingan jumlah tercatat dengan harapan yang dikembangkan oleh auditor. Prosedur analitis meliputi juga perhitungan rasio oleh auditor. Rasio ini kemudian dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya dan data lain yang terkait.

Dalam pengambilan sample untuk kedua pengujian tersebut diatas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan statistik dan tidak menggunakan statistik. Penggunaan statistik dalam pengambilan sampel akan diuraikan tersendiri dalam bab ini setelah uraian mengenai tahapan audit selesai.

3.3.4 Tahap Supervisi Hasil Audit.

Dalam tahap ini, hasil audit dilapangan dikumpulkan dalam bentuk kertas kerja dan diserahkan pada tim supervisor untuk diperiksa dan mendapat tanggapan. Dalam tahap ini bisa saja supervisor meminta agar pemeriksaan diulang atau dilengkapi, apabila kertas kerja dianggap masih mengandung kekurangan informasi atau bukti yang penting yang akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan akuntan. Kegiatan ini biasanya dilakukan tidak sekaligus, mungkin dilaksanakan bertahap selama pelaksanaan audit.

Setelah pemeriksaan oleh tim supervisor ini rampung maka kertas kerja dapat diserahkan pada ketua tim untuk penyusunan laporan akuntan yang final.

3.3.5. Tahap Penyusunan Laporan Audit.

Untuk menyusun laporan audit maka semua kertas kerja audit dikumpulkan dan

bila perlu diadakan rapat tim khusus untuk penyusunan laporan audit.

Laporan audit merupakan alat formal auditor untuk mengkomunikasikan suatu kesimpulan yang diperoleh mengenai laporan keuangan auditan kepada pihak yang berkepentingan. Auditor harus memenuhi keempat standar pelaporan didalam membuat dan mengeluarkan laporan audit.

Laporan audit harus disusun dalam bentuk baku yang memuat suatu pernyataan auditor independen bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan suatu satuan usaha, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Laporan audit bentuk baku mempunyai unsur pokok yang meliputi; judul laporan, kepada pihak siapa laporan audit tersebut ditujukan, paragraf pengantar, paragraf lingkup audit dan paragraf pendapat.

Jenis pendapat auditor meliputi:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

3.4 Statistik Sampling Audit.

Dalam melakukan audit, auditor hampir tidak mungkin mengaudit bukti secara seratus persen dan sebagai gantinya maka auditor mengaudit secara sampling. Audit secara sampling merupakan audit atas sebahagian dari populasi pos-pos laporan keuangan yang diaudit dan menggunakan karakteristik dari sebahagian populasi tersebut

untuk membuat kesimpulan yang menyeluruh mengenai populasi yang sedang diperiksa itu.

Audit secara sampling dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, dengan tidak menggunakan statistik dan menggunakan statistik. Audit secara sampling yang tidak menggunakan statistik biasa disebut dengan istilah sampling berdasarkan pertimbangan auditor karena tidak memperhitungkan resiko akibat sampling. Sedangkan audit secara sampling yang menggunakan statistik adalah audit yang menggunakan matematika sebagai sarana untuk menentukan perencanaan, pemilihan dan evaluasi sample.

Pada dasarnya, terdapat tiga metode sampling yang dapat digunakan dalam melakukan audit, yaitu :

1. Sampling Atribut.
2. Sampling Variabel.
3. Sampling Satuan Mata Uang.

Ketiga metode tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Sampling Atribut

Yang dimaksud dengan sampling atribut adalah metode untuk melakukan perkiraan atau estimasi terhadap sebagian dari populasi yang mengandung karakter atau atribut tertentu yang menjadi perhatian atau menjadi tujuan audit dari auditor.

Sampling atribut digunakan untuk membuat kesimpulan mengenai tingkat kepatuhan dalam populasi dan biasanya digunakan untuk menguji tingkat ketaatan terhadap prosedur yang ditetapkan dalam sistem pengendalian intern sebagai sarana untuk mengetahui apakah prosedur yang dibuat oleh manajemen telah ditaati.

lari :

- a. *Sampling fixed-sample-size*, digunakan untuk membuat estimasi mengenai tingkat kejadian suatu atribut atau karakter tertentu dari suatu populasi.
- b. *Sampling stop-or-go*, digunakan apabila tujuan audit adalah untuk meyakinkan sesuatu.
- c. *Sampling discovery*, digunakan untuk mencari kecurangan-kecurangan.

Dari ketiga model sampling atribut diatas penulis memilih sampling stop-or-go dalam penulisan skripsi ini karena audit kepatuhan dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa prosedur pembelian PT. MRS dijalankan sebagaimana mestinya.

3.4.2 Sampling Variable

Variabel sampling adalah teknik statistik yang digunakan oleh akuntan untuk menguji kewajaran suatu jumlah atau saldo dan untuk mengestimasi jumlah rupiah suatu saldo rekening atau kuantitas yang lain. Variabel sampling terdiri dari dua yaitu:

- a. Variabel Sampling untuk uji hipotesis.
 variabel sampling untuk uji hipotesis bertujuan untuk menilai kewajaran saldo rekening yang dicantumkan oleh klien didalam laporan keuangan
- b. Variabel sampling untuk uji estimasi.
 Variabel sampling untuk uji estimasi bertujuan untuk menaksir saldo suatu rekening yang seharusnya dicantumkan oleh klien didalam catatan akuntansinya berdasarkan rata-rata saldo yang dihitung dari sampel yang diperiksa oleh akuntan.

Dari kedua jenis sampling variabel tersebut diatas, penulis memilih variabel sampling untuk uji hipotesis sebab tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menilai

kewajaran jumlah pembelian yang dicantumkan dalam laporan rugi laba perusahaan.

3.4.3 Sampling Satuan Mata Uang

Metode ini merupakan gabungan dari sampling atribut dan sampling variable atau modifikasi dari sampling atribut yang digunakan untuk menyatakan suatu kesimpulan tentang nilai yang sebenarnya dari saldo suatu akun atau untuk menentukan besarnya nilai suatu kesalahan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Singkat berdirinya PT. MRS.

Seperti diketahui bahwa minyak tanah merupakan salah satu dari beberapa kebutuhan masyarakat yang tidak kalah pentingnya dari yang lain, melihat akan hal ini maka pada tahun 1960 didirikanlah perusahaan distributor minyak tanah dalam bentuk perusahaan perorangan yang berkedudukan di Pare-Pare.

Pada awal berdirinya perusahaan berhubungan dengan Pertamina hanya melalui agen-agen yang telah ada, oleh karena itu perusahaan belum bisa mengatas namakan atau menggunakan nama perusahaannya. Perusahaan yang bisa langsung berhubungan dengan Pertamina hanya perusahaan yang berbentuk badan hukum. Untuk kegiatan pengambilan minyak tanah pada depot Pertamina perusahaan tersebut diageni oleh gabungan pengusaha minyak gas yang berbentuk perseroan terbatas dan juga berkedudukan di Kotamadya Pare-Pare.

Untuk menjadikan perusahaan ini sebagai perusahaan distributor minyak tanah yang berdiri sendiri, maka pada tahun 1968 berdasarkan persetujuan dari pihak Pertamina telah didirikan sebuah perusahaan distributor minyak tanah dengan akte notaris No. 6 tanggal 1 October, 1968 di Kotamadya Pare-Pare.

Pada mulanya perusahaan perseroan terbatas ini, jatah kontrak pembelian minyak tanah yang diberikan oleh Pertamina depot Pare-Pare sebanyak 330.000 liter per bulan dengan jangka waktu 6 bulan dan dapat diperpanjang kembali sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Pada tahun 1974 perusahaan ini mengalami perkembangan dengan melayani beberapa kabupaten sehingga memerlukan jatah kontrak minyak tanah yang lebih besar pula, oleh karena itu pimpinan perusahaan mengajukan permohonan kepada pihak yang bersangkutan guna menambah jatah kontrak menjadi 400.000 liter per bulan. Pada tahun-tahun berikutnya perusahaan ini semakin maju dan berkembang akan tetapi perusahaan menghadapi persaingan dari beberapa perusahaan lain yang bermunculan dan bergerak dalam bidang yang sama. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang dan serta untuk memperlancar arus kegiatan penyaluran minyak tanah, maka perusahaan memutuskan untuk membeli beberapa buah mobil pengangkutan minyak tanah serta berusaha menambah jatah kontrak minyak tanah dengan Pertamina depot Pare-Pare menjadi 750.000 liter per bulan.

Dengan bertambahnya jatah kontrak minyak tanah yang dimiliki perusahaan, maka dengan sendirinya perusahaan dapat mendistribusikan penyaluran minyak tanahnya ke 10 kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan bagian utara.

4.2. Struktur Organisasi Perusahaan.

Untuk mencapai suatu pekerjaan yang baik, maka pekerjaan itu harus diusahakan seefisien mungkin. Salah satu faktor penunjang tercapainya suatu pekerjaan yang efektif dan efisien adalah diadakannya pembagian tugas pekerjaan. Pembagian tugas pekerjaan tersebut dalam perusahaan pada umumnya nampak dalam suatu bentuk yang dinamakan struktur organisasi perusahaan. Demikian pula halnya dengan PT. MRS sebagai salah satu perusahaan penyaluran minyak tanah yang dalam melaksanakan kegiatannya terdiri atas beberapa bagian. Oleh karena setiap

perusahaan tidak mempunyai kesamaan antara yang satu dibanding dengan yang lain, baik dalam hal besar dan luasnya usaha, jumlah karyawan, jenis usaha serta kualitas karyawan yang diperlukan oleh masing-masing perusahaan, mengakibatkan skema maupun struktur organisasi perusahaan yang sesuai untuk setiap perusahaan juga tidak sama, oleh sebab itu suatu perusahaan tertentu mungkin cocok dengan bentuk organisasi garis, yang lain mungkin cocok dengan bentuk organisasi fungsional dan seterusnya.

Organisasi yang baik sangat dibutuhkan dan merupakan salah satu keharusan dalam perusahaan, karena efisiensi dalam perusahaan akan tergambar pada struktur organisasi interen perusahaan yang bersangkutan. Organisasi dalam hal ini meliputi keseluruhan bagian dalam perusahaan, sehingga salah satu bagian dari organisasi adalah manajemen (pimpinan) dari perusahaan ini.

Struktur organisasi pada PT. MRS dapat dibagi menjadi 4 (empat) bagian.

Bagian-bagian tersebut meliputi :

1. Bagian Perbekalan
2. Bagian Administrasi/Transpor
3. Bagian Pembelian/Penjualan
4. Bagian Keuangan.

Setiap bagian dipimpin oleh seorang kepala bagian yang masing-masing bertindak sebagai pimpinan dari bagian yang dibawahnya untuk melaksanakan dan menunaikan tugas masing-masing yang merupakan tanggungjawab dan kewajiban seorang kepala bagian. Keempat kepala bagian tersebut langsung dibawah dan bertanggungjawab penuh atas bagian yang dibawahnya kepada pimpinan harian, dan selanjutnya pimpinan harian akan yang akan bertanggungjawab kepada pimpinan perusahaan

yang tertinggi.

Pembagian tugas dan tanggungjawab tiap-tiap bagian dalam perusahaan akan lebih jelas nampak dalam struktur organisasi PT. MRS pada halaman 49.

4.3. Tugas dan Tanggungjawab Masing-Masing Bagian Dalam Perusahaan.

Sehubungan dengan struktur organisasi perusahaan ini maka penulis akan memberikan uraian dari masing-masing bagian.

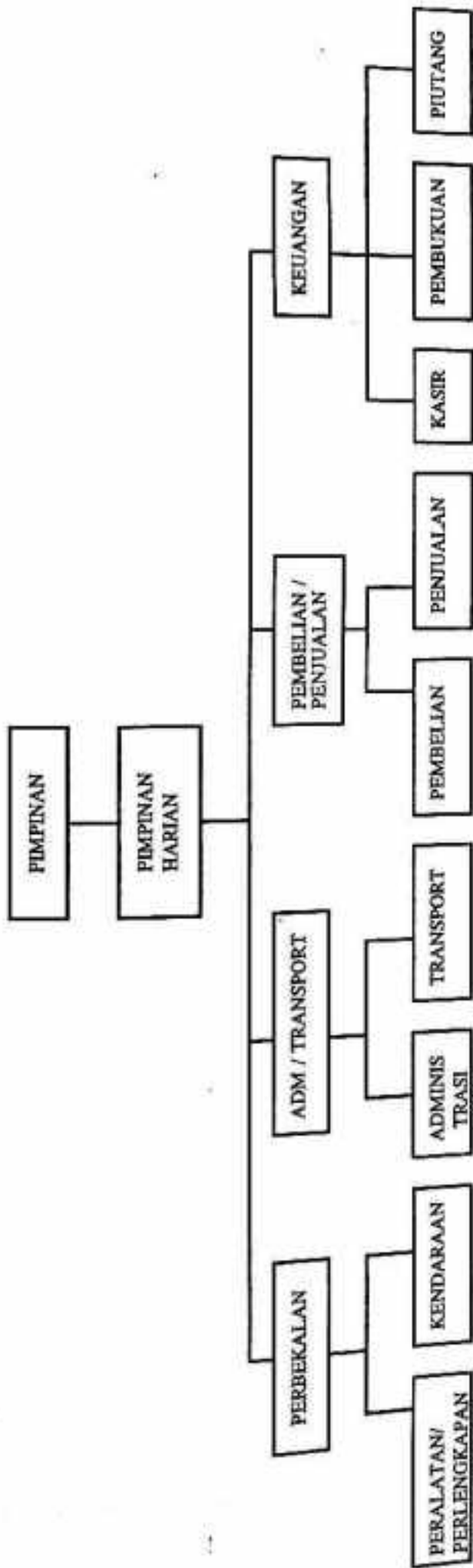
Struktur organisasi pada perusahaan ini memperlihatkan bahwa pimpinan perusahaan yang mempunyai kuasa yang paling tinggi dalam melaksanakan kegiatan perusahaan, sebab pemegang saham/pemilik perusahaan memberikan wewenang penuh pada pimpinan perusahaan untuk menentukan langkah-langkah dan garis kebijakan yang akan ditempuh.

Adapun fungsi dari pimpinan perusahaan disini adalah menetapkan kebijaksanaan operasional, mengkoordinasikan, membimbing dan mengarahkan pelaksanaan operasional serta mengadakan pengawasan dan evaluasi terhadap jalannya usaha.

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari pimpinan perusahaan diwakili pimpinan harian yang bertugas dan bertanggungjawab pada pimpinan. Tugas dan tanggungjawab pimpinan harian adalah sebagai berikut :

- Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan dalam bentuk rencana operasional.
- Mengkoordinasi, mengarahkan, membina dan membimbing kepala-kepala bagian dalam rangka pelaksanaan tugas.
- Mengawasi pelaksanaan tugas masing-masing kepala bagian.

STRUKTUR ORGANISASI
PT. MRS



Sumber : Perusahaan Distributor Minyak Tanah PT. MRS di Pare-Pare



- Memberikan saran-saran dan usulan kepada pimpinan perusahaan yang menyangkut kepentingan perusahaan.

Pimpinan harian dalam menjalankan tugas sehari-hari dibantu oleh kepala-kepala bagian yaitu :

1. *Kepala bagian Perbekalan* yang meliputi : bagian Peralatan/Perlengkapan dan bagian Kendaraan.

Bagian ini berfungsi menyediakan alat-alat dan perlengkapan kendaraan berdasarkan atas permintaan (purchase requisition), bertanggungjawab atas perbaikan dan pemeliharaan kendaraan serta segala urusan yang bersangkutan paut dengan kendaraan.

2. *Kepala bagian Pembelian dan Penjualan* yang meliputi : bagian pembelian dan bagian penjualan.

Bagian ini berfungsi melaksanakan pembelian minyak tanah berdasarkan jatah kontrak yang telah disepakati dengan Pertamina setempat dan pembayarannya melalui Bank Bumi Daya setempat, juga melaksanakan penjualan baik secara langsung maupun tidak langsung, ia haruslah selalu memikirkan agar penjualan minyak tanah kepada konsumen berjalan lancar, disamping itu juga harus mempertahankan tingkat penjualan kredit yang diisyaratkan oleh perusahaan.

3. *Kepala bagian Administrasi dan Transport* yang meliputi : bagian Administrasi dan bagian Transport.

Bagian ini berfungsi menyusun tanda nomor kendaraan yang akan memuat

minyak tanah pada depot Pertamina setempat dan bertanggungjawab atas kelancaran mobil tangki mengambil muatan minyak tanah serta segala urusan administrasi yang berhubungan dengan proses pengisian minyak tanah pada mobil.

4. *Kepala bagian Keuangan yang meliputi* : bagian kasir, pembukuan dan piutang/penagihan.

Fungsi kepala bagian keuangan meliputi penyusunan administrasi kekayaan perusahaan secara keseluruhan baik yang berupa harta tetap maupun alat-alat likwid yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk Neraca dan Laba Rugi, juga bersama dengan pimpinan/pimpinan harian membuat rencana pendapatan dan pengeluaran agar supaya setiap persoalan keuangan dapat diatasi dengan baik dan tepat.

4.4. Operasi Perusahaan

PT. MRS seperti yang penulis kemukakan sebelumnya adalah merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor minyak tanah. Perusahaan distributor minyak tanah yang dimaksudkan disini ialah suatu perusahaan yang menjual-/menyalurkan minyak tanah dalam jumlah besar pada pangkalan-pangkalan minyak tanah dan bukan kepada konsumen langsung yang membeli secara eceran atau per liter.

Dalam kegiatan usaha/operasinya perusahaan membeli minyak tanah pada Pertamina depot Pare-Pare berdasarkan kontrak pembelian antara pihak perusahaan dan Pertamina. Pembelian tersebut harus dilakukan secara kas dan harus dibayar

dimuka yaitu satu hari sebelum minyak tanah diambil dari Pertamina. Kegiatan penjualan/pemasaran tidak hanya terbatas pada kotamadya Pare-Pare, tetapi tersebar luas dalam 10 (sepuluh) kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan. Untuk menjamin kelancaran penjualan minyak tanah PT. MRS memberikan pelayanan khusus kepada para langganannya berupa kelunakan dalam hal pembayaran piutang yang diberikan. Hal ini dimaksudkan adalah untuk mencegah larinya para pembeli/langganan ke perusahaan lain.

Untuk lebih jelasnya tentang kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, maka berikut ini akan diperlihatkan tabel kegiatan pembelian dan penjualan minyak tanah selama periode dua tahun sebagaimana tercantum dalam dalam tabel-1 halaman 53

4.5. Sistem Pembelian Pada PT. MRS

Berdasarkan kontrak kerja antara perusahaan dengan pihak Pertamina, maka sistem pembelian mulai dari saat pembuatan pedoman pengambilan minyak tanah sampai pada saat pengambilan minyak tanah ke depot Pertamina. Sistem tersebut adalah sebagai berikut:

- Setiap bulan bagian pembelian membuat pedoman pengambilan jatah minyak tanah berdasarkan jatah kontrak yang telah sepakati oleh kedua belah pihak.
- Berdasarkan pedoman pengambilan jatah minyak tanah tersebut diatas, maka setiap hari kerja bagian pembelian membuat daftar pesanan/ pengantar setoran dalam rangkap lima yang telah diotorisasi oleh pimpinan perusahaan atau yang diberi kuasa pada saat pimpinan perusahaan berhalangan.

TABEL - I
PT. MRS
KEGIATAN PEMBELIAN DAN PENJUALAN
MINYAK TANAH
TAHUN 1992 - 1993
(DALAM RUPIAH)

B U L A N	PEMBELIAN		PENJUALAN	
	1992	1993	1992	1993
Januari	251,900,000	262,125,000	289,685,000	307,996,875
Februari	242,000,000	251,640,000	278,300,000	295,677,000
M a r e t	269,500,000	271,445,000	309,925,000	318,947,875
A p r i l	251,900,000	334,122,000	289,685,000	392,593,350
M e i	251,900,000	324,336,000	289,685,000	381,094,800
J u n i	249,700,000	320,142,000	287,155,000	376,166,850
J u l i	262,900,000	355,325,000	302,335,000	417,506,875
Agustus	251,900,000	313,152,000	289,685,000	367,953,600
September	253,000,000	310,356,000	290,950,000	364,668,300
Oktober	266,200,000	321,540,000	306,130,000	377,809,500
November	246,400,000	314,550,000	283,360,000	369,596,250
Desember	281,600,000	329,928,000	323,840,000	387,665,400
JUMLAH	3,078,900,000	3,708,661,000	3,540,735,000	4,357,676,675

Sumber : Perusahaan Distributor Minyak Tanah PT. MRS di Pare-Pare

- Disamping daftar pesanan, bagian pembelian juga mengisi surat pengantar setoran bank yang dibuat dalam rangkap dua berdasarkan daftar pesanan diatas dan telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dalam perusahaan.
- Daftar pesanan dan surat pengantar setoran bank lalu dibawa oleh bagian pembelian ke Pertamina untuk mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang di depot Pertamina. Setelah mendapat otorisasi dari kedua belah pihak, maka daftar pesanan yang terdiri dari lima rangkap disimpan oleh Pertamina sebanyak empat rangkap dan satu rangkap dikembalikan ke perusahaan. Sedangkan surat pengantar setoran bank yang terdiri dari dua rangkap disimpan oleh Pertamina satu rangkap dan satu rangkap lagi di bawa ke bank untuk penyetoran.
- Bagian keuangan lalu menyiapkan cek atau giro untuk melakukan pembayaran berdasarkan surat pengantar setoran bank. Cek atau giro tersebut selanjutnya diserahkan ke bagian pembelian untuk disetorkan ke bank.
- Setelah mendapat cek atau giro dari bagian keuangan, maka bagian pembelian lalu membawa cek atau giro tersebut bersama dengan surat pengantar setoran ke bank yang ditunjuk oleh Pertamina untuk melakukan penyetoran ke rekening Pertamina.
- Pihak bank kemudian menerbitkan aplikasi/kwitansi yang lazim disebut A1 sebagai bukti atas penyetoran yang telah dilakukan oleh perusahaan dan menyimpan surat pengantar setoran bank. Aplikasi/kwitansi dibuat dalam rangkap tujuh dan masing-masing didistribusikan ke pihak perusahaan satu rangkap, pihak Pertamina lima rangkap dan pihak bank satu rangkap.
- Perusahaan membawa aplikasi/kwitansi dari bank ke Pertamina sebagai dasar

untuk penerbitan faktur pembelian. Faktur pembelian yang diterima oleh perusahaan terdiri dari tiga rangkap, masing-masing: satu rangkap untuk pengantar pengambilan minyak tanah ke depot Pertamina; satu rangkap untuk arsip perusahaan dan satu rangkap untuk arsip agen.

- Proses terakhir dari sistem pembelian ini adalah pengambilan minyak tanah ke depot Pertamina berdasarkan faktur pembelian yang selanjutnya disalurkan kepada langganan yang berada di daerah.

Berdasarkan sistem akuntansi pembelian diatas, maka siklus pembelian pada PT.

MRS meliputi :

a. Sistem pembelian yang terdiri dari :

- Prosedur permintaan/pesanan pembelian.
- Prosedur pembayaran.
- Prosedur order pembelian.
- Prosedur penerimaan barang.

b. Organisasi yang terkait:

- Bagian pembelian, berfungsi untuk membuat daftar pesanan pembelian dan surat pengantar setoran bank, melakukan penyetoran uang ke bank dan mengambil faktur pembelian dari Pertamina.
- Bagian keuangan, berfungsi untuk menyiapkan pembayaran terhadap transaksi pembelian.
- Bagian transport, bagian ini berfungsi untuk mengambil minyak tanah dari depot Pertamina dan selanjutnya diangkut kepada langganan yang berada di daerah.

c. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam siklus pembelian tersebut diatas adalah:

- Dokumen sumber ; yaitu bukti kas keluar dan bukti setoran bank/aplikasi kwitansi.
- Dokumen pendukung; yaitu daftar pesanan pembelian dan faktur pembelian.

BAB V

PEMERIKSAAN PERKIRAAN PEMBELIAN PT. MRS

Dalam bab pendahuluan disebutkan bahwa tujuan pemeriksaan perkiraan pembelian PT. MRS adalah untuk menilai kepatuhan perusahaan terhadap struktur pengendalian intern yang telah ditetapkan oleh manajemen dalam prosedur pembelian dan untuk menilai kewajaran penyajian perkiraan pembelian dalam laporan rugi laba perusahaan, maka untuk mencapai kedua tujuan tersebut diatas, dilakukan pengujian kepatuhan (*compliance test*) dan pengujian substatif (*substantive test*).

Pembahasan mengenai kedua jenis pengujian itu akan dibahas dalam bab ini. Namun sebelum itu perlu ditentukan terlebih dahulu periode yang akan diperiksa. Penulis memilih periode pembelian tahun 1994.

5.1 Pelaksanaan Pengujian Kepatuhan (*compliance test*).

Untuk pengujian kepatuhan digunakan attribut sampling yang bertujuan untuk menguji efektifitas struktur pengendalian intern dengan menggunakan model stop-or-go sampling. Dasar penggunaan model sampling ini adalah bahwa tingkat keyakinan terjadinya kesalahan dalam populasi diperkirakan sangat kecil.

Prosedur yang harus ditempuh dalam menggunakan *stop-or-go sampling* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pengujian.

Tujuan pengujian adalah untuk menentukan apakah setiap pengeluaran kas dan daftar pesanan/pengantar setoran diotorisasi oleh pihak yang berhak/berwewenang.

2. Mendefenisikan populasi dan satuan atau unit samplingnya.

Populasinya berjumlah 307 dengan perincian sebagai berikut:

Bulan	Jumlah Populasi
Januari, 1994	24
Februari, 1994	24
Maret, 1994	27
April, 1994	25
Mei, 1994	26
Juni, 1994	26
July, 1994	26
Agustus, 1994	25
September, 1994	25
Oktober, 1994	27
November, 1994	26
Desember, 1994	26
Total	307

Adapun satuan unit samplingnya adalah bukti pengeluaran kas dan copy daftar pesanan/pengantar setoran.

3. Mendefenisikan atribut.

Atributnya adalah setiap bukti pengeluaran kas dan copy daftar pesanan/pengantar setoran harus ada otorisasinya jadi pengeluaran kas dan daftar pesanan/pengantar yang tidak ada otorisasinya dianggap sebagai penyimpangan.²⁰

²⁰ Anies S. Basalamah. *Audit Sampling: Teori dan Aplikasi*, Jakarta, Penerbit STAN-Press, Cetakan Pertama. 1994, hal. 54.

4. Menentukan desired upper limit dan tingkat keandalan.
Desired upper limit 5% dan tingkat keandalan 95%.

5. Menentukan besarnya sample.

Untuk menentukan besarnya sampel digunakan tabel sampel minimum untuk pengujian kepatuhan. Berdasarkan data pada point 4(empat) diatas, dimana desired upper limit 5% dan tingkat keandalan 95%, maka dari perpotongan angka ini diperoleh angka 60 (Lihat tabel pada lampiran I) yang merupakan sampel pertama yang harus diambil

Dibawah ini digambarkan contoh tabel pencarian besarnya sampel:

Tabel Besarnya Sampel Minimum untuk Pengujian Kepatuhan			
Besarnya Sampel atas Dasar Pengujian Kepatuhan			
Desired Upper Precision Limit	90%	95%	97,5%
10%			
9			
8			
7			
6			
5	—————	60	
4			
3			
2			
1			

6. Membuat tabel *stop-or-go* keputusan.

Setelah besarnya sampel minimum ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat tabel keputusan *stop-or-go* seperti tabel dibawah ini. Dalam tabel ini akan diambil sampel sampai 4(empat) kali.

Tabel - 2 Tabel *stop-or-go* decision

Langkah ke-	Besarnya sampel kumulatif yang digunakan	Berhenti jika kesalahan kumulatif yang terjadi sama dengan	Lanjutkan ke langkah berikutnya jika kesalahan yang terjadi sama dengan	Lanjutkan ke langkah 5 jika kesalahan paling tidak sebesar kesalahan
1	60	0	1	4
2	96	1	2	4
3	126	2	3	4
4	156	3	4	4

7. Melakukan pemeriksaan sampel.

Dalam melakukan pemeriksaan terhadap sampel minimum, maka bukti pengeluaran kas dan copy daftar pesanan/pengantar setoran diambil kemudian memeriksanya untuk membuktikan bahwa semua sampel mempunyai otorisasi dari pihak yang berhak/berwewenang.

8. Melakukan evaluasi terhadap hasil pemeriksaan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan dari 60 sampel minimum ternyata tidak ditemukan copy daftar pesanan/pengantar setoran yang tidak di otorisasi oleh pihak yang berhak/berwewenang. Kertas kerja pemeriksaan terdapat pada halaman 64 dan 65.

9. Membuat kesimpulan secara menyeluruh mengenai pengendalian interen perusahaan.

Oleh karena tidak ditemukan kesalahan terhadap 60 anggota sampel tersebut, maka pengambilan sampel dihentikan sebab $DUPL = AUPL$ (desired upper precision limit = achieved upper precision limit). Pada tingkat kesalahan sama dengan 0(nol) dan confidence level 95%, maka confidence level factornya adalah sebesar 3% (lihat tabel pada lampiran II), oleh karena itu, $AUPL = 3/60 = 5\%$.

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur pengendalian intern perusahaan efektif sebab AUPL tidak melebihi DUPL.

5.2. Pelaksanaan Pengujian Substantif (*substantive test*).

Dalam pengujian ini digunakan variabel sampling untuk uji hipotesis (test of hypothesis) dengan asumsi pemeriksa menerima saldo perkiraan pembelian yang dicantumkan dalam laporan rugi laba perusahaan sebagai suatu jumlah yang benar dan jika ternyata dalam pemeriksaan terdapat kesalahan yang material maka pemeriksa hanya akan mengusulkan penyesuaian terhadap jumlah tersebut. Sebelum memasuki prosedur pengujian substantif terlebih dahulu disajikan data mengenai jumlah pembelian PT. MRS selama tahun 1994 pada halaman 66.

Setelah mengetahui jumlah pembelian PT. MRS maka selanjutnya kita akan membahas prosedur yang harus dilakukan dalam pengujian substantif sebagai berikut:

1. Menentukan pengujian sampel.

Tujuan pengambilan sampel adalah untuk menilai kewajaran saldo perkiraan pembelian sejumlah Rp 4.082.400.000 yang dicantumkan perusahaan dalam laporan rugi laba.

Dengan demikian hipotesisnya adalah:

$$H_0 = (AV - Rp\ 4.082.000.000) < A$$

$$H_1 = (AV - Rp\ 4.082.000.000) \geq A$$

2. Menentukan populasi.

Populasi yang akan diambil sampelnya adalah saldo yang terdapat dalam buku pembelian. Populasinya berjumlah 1755 dengan perincian sebagai berikut :

Bulan	Jumlah Populasi	No. Populasi
Januari, 1994	137	0001 - 0137
Februari, 1994	137	0137 - 0275
Maret, 1994	155	0276 - 0431
April, 1994	146	0432 - 0578
Mei, 1994	152	0579 - 0731
Juni, 1994	150	0732 - 0882
Juli, 1994	151	0883 - 1034
Agustus, 1994	142	1035 - 1177
September, 1994	142	1178 - 1320
Oktober, 1994	154	1321 - 1475
November, 1994	143	1476 - 1619
Desember, 1994	146	1620 - 1755
Total	1755	

Nama Perusahaan
Kertas Kerja

: PT. MRS

64

: Pemeriksaan 60 Sampel Bukti Pengeluaran Kas dan
Copy Daftar Pesanan/ Pengantar Setoran

Periode

: Per 31 Desember, 1994

**Hasil Pemeriksaan 60 Sampel Bukti Pengeluaran Kas dan
Copy Daftar Pesanan/Pengantar Setoran
untuk Pengujian Kepatuhan Otorisasi
(dalam ribuan)**

No. Sampel (n1)	Otorisasi			
	Bukti Pengeluaran Kas		Copy Daftar Pesanan/Pengantar setoran	
	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
1	✓		✓	
2	✓		✓	
3	✓		✓	
4	✓		✓	
5	✓		✓	
6	✓		✓	
7	✓		✓	
8	✓		✓	
9	✓		✓	
10	✓		✓	
11	✓		✓	
12	✓		✓	
13	✓		✓	
14	✓		✓	
15	✓		✓	
16	✓		✓	
17	✓		✓	
18	✓		✓	
19	✓		✓	
20	✓		✓	
21	✓		✓	
22	✓		✓	
23	✓		✓	
24	✓		✓	
25	✓		✓	
26	✓		✓	

27	✓		✓	
28	✓		✓	
29	✓		✓	
30	✓		✓	
31	✓		✓	
32	✓		✓	
33	✓		✓	
34	✓		✓	
35	✓		✓	
36	✓		✓	
37	✓		✓	
38	✓		✓	
39	✓		✓	
40	✓		✓	
41	✓		✓	
42	✓		✓	
43	✓		✓	
44	✓		✓	
45	✓		✓	
46	✓		✓	
47	✓		✓	
48	✓		✓	
49	✓		✓	
50	✓		✓	
51	✓		✓	
52	✓		✓	
53	✓		✓	
54	✓		✓	
55	✓		✓	
56	✓		✓	
57	✓		✓	
58	✓		✓	
59	✓		✓	
60	✓		✓	



- 3 PEMBELIAN PT. MRS TAHUN 1994

Kwantitas	Harga	Jumlah
80.000	Rp 280	Rp 302.400.000
	Rp 280	Rp 310.800.000
	Rp 280	Rp 343.000.000
	Rp 280	Rp 329.000.000
	Rp 280	Rp 337.400.000
	Rp 280	Rp 344.400.000
	Rp 280	Rp 364.000.000
	Rp 280	Rp 344.400.000
	Rp 280	Rp 347.200.000
	Rp 280	Rp 369.600.000
	Rp 280	Rp 344.400.000
	Rp 280	Rp 345.800.000
		Rp 4.082.400.000

3. Menentukan sampling unit.

Faktor pembelian dijadikan sebagai sampling unit.

4. Menentukan besarnya sampel.

Besarnya sampel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$n' = \left(\frac{UR \times SD \times N}{A} \right)^2$$

UR = Z alfa yang dihitung pada reliability level tertentu berdasarkan tabel Z

SD = Standar deviasi populasi

N = Jumlah populasi

A = Ketepatan yang dapat diterima oleh akuntan (acceptable precision) yang besarnya dipengaruhi oleh materialitas yang dialokasikan, UR dan Z beta

Adjustment untuk populasi yang terbatas :

$$n = \frac{n'}{1 + \frac{n'}{N}}$$

A dihitung dengan menggunakan rumus:

$$A = M \times \frac{UR}{UR + Z \text{ beta}}$$

M = Materialitas yang dialokasikan kepada objek yang sedang diperiksa oleh akuntan.

Langkah-langkah dalam penentuan besarnya sampel (n) adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan standar deviasi (SD) populasi.

Untuk kegiatan ini diambil 30 sampel faktur pembelian kemudian menghitung rata-ratanya dan menentukan standar deviasinya. Perhitungan standar deviasi dapat dilihat pada kertas kerja halaman 69. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh rata-rata nilai buku (\bar{x}) Rp 2.426.667 dan standar deviasi sebesar - Rp 40.163.

Nama Perusahaan : PT. MRS
 Kertas Kerja : Pemeriksaan sampel faktur pembelian untuk pengujian substantif
 Periode : Per 31 Desember, 1994

Hasil Pemeriksaan 30 Sampel Faktur Pembelian
 (dalam ribuan)

(1) No. Sampel (n1)	(2) Nilai Buku (x1)	(3) Nilai Audit (y1)	(4) Selisih (d1=y1-x1)	(5) (y1 - y)	(6) (y1 - y) 2 (000)
1	4200	4200	0	1773.33	3144699.29
2	2800	2800	0	373.33	139375.289
3	1400	1400	0	-1026.67	1054051.29
4	1400	1400	0	-1026.67	1054051.29
5	1400	1400	0	-1026.67	1054051.29
6	1400	1400	0	-1026.67	1054051.29
7	4200	4200	0	1773.33	3144699.29
8	4200	4200	0	1773.33	3144699.29
9	1400	1400	0	-1026.67	1054051.29
10	1400	1400	0	-1026.67	1054051.29
11	1400	1400	0	-1026.67	1054051.29
12	4200	4200	0	1773.33	3144699.29
13	4200	4200	0	1773.33	3144699.29
14	1400	1400	0	-1026.67	1054051.29
15	1400	1400	0	-1026.67	1054051.29
16	1400	1400	0	-1026.67	1054051.29
17	2800	2800	0	373.33	139375.289
18	4200	4200	0	1773.33	3144699.29
19	1400	1400	0	-1026.67	1054051.29
20	1400	1400	0	-1026.67	1054051.29
21	1400	1400	0	-1026.67	1054051.29
22	1400	1400	0	-1026.67	1054051.29
23	4200	4200	0	1773.33	3144699.29
24	2800	2800	0	373.33	139375.289
25	1400	1400	0	-1026.67	1054051.29
26	1400	1400	0	-1026.67	1054051.29
27	4200	4200	0	1773.33	3144699.29
28	1400	1400	0	-1026.67	1054051.29
29	4200	4200	0	1773.33	3144699.29
30	2800	2800	0	373.33	139375.289
Total	72800	72800	0	0	46778666.7

Catatan: Nilai rata-rata menurut buku (\bar{x}) = $72,800 : 30 = 2426.66667$
 Nilai rata-rata menurut buku (\bar{y}) = $72,800 : 30 = 2426.66667$
 Nilai rata-rata populasi (d) = 0
 Standar deviasi = $\sqrt{[46778666700 : (30-1)]} = 40162.8868$

b. Penentuan resiko kesalahan yang ditanggung oleh pemeriksa.
Untuk itu dipilih reliability level sebesar 95% atau resiko alfa 5%. Berdasarkan tabel koefisien keyakinan untuk alfa dan beta pada lampiran III, UR atau Z alfa pada reliability level 95% adalah 1,960.

c. Penentuan resiko beta dengan rumus :

$$\text{Resiko beta} = R : (IC \times AR)$$

Resiko maksimum yang ditanggung pemeriksa (R) sebesar 5%, resiko pengendalian intern (IC) 20% dan resiko penelaahan analitis (AR) sebesar 65% maka resiko beta dihitung sebagai berikut:

$$\text{Resiko beta} = 5\% : (20\% \times 65\%) = 0.3077 = 31\%$$

Dengan resiko beta sebesar 31% berarti nilai Z-nya dalam tabel koefisien keyakinan untuk alfa dan beta adalah 0,496 (lihat tabel pada lampiran IV).

d. Penentuan materialitas yang dialokasikan kepada pembelian (M).
Menurut pertimbangan pemeriksa, besarnya kesalahan yang dianggap material dalam populasi pembelian diperkirakan sebesar Rp 17.500.000.

- e. Penentuan ketepatan yang dapat diterima oleh pemeriksa (A) dengan rumus sebagai berikut:

$$A = M \times \frac{UR}{UR + Z \text{ beta}}$$

$$A = \text{Rp } 17.500.000 \times \frac{1,96}{1,96 + 0,49}$$

$$A = \underline{\text{Rp } 14.000.000}$$

- f. Penentuan besarnya sampel (n) dengan rumus:

$$n' = \left(\frac{UR \times SD \times N}{A} \right)^2$$

$$n' = \left(\frac{1,96 \times 40.163 \times 1755}{14.000.000} \right)^2$$

$$n' = \underline{98}$$

Adjustment besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{n'}{1 + \frac{n'}{N}}$$

$$n = \frac{98}{1 + \frac{98}{1755}}$$

$$n = \underline{63}$$

5. Menentukan metode pemilihan sampel.

Setelah mengetahui besarnya sampel (n) ditentukan sebanyak 63, kemudian memilih 63 sampel dari 1755 sampel secara acak yang dihasilkan dengan komputer (lihat tabel acak pada lampiran V). Pengambilan sampel dalam tabel acak tersebut didasarkan atas 4(empat) angka terakhir. Sampel yang terpilih adalah sebagai berikut:

18	54	79	120	147	230	267	270	307
340	258	444	479	543	544	578	580	591
598	654	664	669	688	714	806	835	842
864	889	916	941	950	954	968	1083	1108
1132	1137	1203	1216	1245	1251	1266	1295	1298
1303	1339	1347	1358	1430	1494	1505	1521	1585
1590	1636	1646	1651	1659	1663	1703	1709	1754

6. Memeriksa sampel

Setelah 63 faktur pembelian dipilih dari populasi sebanyak 1755, maka dihitunglah saldo pembelian dan standar deviasinya. Hasil perhitungan pada halaman 73-74 menunjukkan rata-rata saldo pembelian (\bar{x}) adalah Rp 2.315.556 dan standar deviasi sebesar Rp 50.146.

Nama Perusahaan : PT. MRS
 Kertas Kerja : Pemeriksaan 63 Sampel Faktur Pembelian
 Periode : Per 31 Desember, 1994

Hasil Pemeriksaan 63 Sampel Faktur Pembelian
 (dalam ribuan)

(1) No. Sampel (n1)	(2) Nilai Buku (x1)	(3) Nilai Audit (y1)	(4) Selisih (d1 = y1 - x1)	(5) (y1 - y)	(6) (y1 - y) 2 (000)
1	4200	4200	0	1838.06	3378464.56
2	1400	1400	0	-961.94	925328.564
3	1400	1400	0	-961.94	925328.564
4	1400	1400	0	-961.94	925328.564
5	2800	2800	0	438.06	191896.564
6	1400	1400	0	-961.94	925328.564
7	2800	2800	0	438.06	191896.564
8	1400	1400	0	-961.94	925328.564
9	2800	2800	0	438.06	191896.564
10	2800	2800	0	438.06	191896.564
11	1400	2800	1400	438.06	191896.564
12	1400	1400	0	-961.94	925328.564
13	1400	1400	0	-961.94	925328.564
14	1400	1400	0	438.06	191896.564
15	2800	2800	0	-961.94	925328.564
16	1400	1400	0	-961.94	925328.564
17	1400	1400	0	-961.94	925328.564
18	1400	1400	0	-961.94	925328.564
19	1400	1400	0	1838.06	3378464.56
20	4200	4200	0	-961.94	925328.564
21	1400	1400	0	-961.94	925328.564
22	140	1400	1260	-961.94	925328.564
23	1400	1400	0	-961.94	925328.564
24	1400	1400	0	1838.06	3378464.56
25	4200	4200	0	-961.94	925328.564
26	1400	1400	0	-961.94	925328.564
27	140	1400	1260	-961.94	925328.564
28	1400	1400	0	-961.94	925328.564
29	1400	1400	0	-961.94	925328.564

30	2800	2800	0	438.06	191896.564
31	1400	1400	0	-961.94	925328.564
32	2800	2800	0	438.06	191896.564
33	1400	1400	0	-961.94	925328.564
34	4200	4200	0	1838.06	3378464.56
35	1400	4200	2800	1838.06	3378464.56
36	2800	4200	1400	1838.06	3378464.56
37	4200	4200	0	1838.06	3378464.56
38	1400	1400	0	-961.94	925328.564
39	4200	4200	0	1838.06	3378464.56
40	1400	1400	0	-961.94	925328.564
41	1400	1400	0	-961.94	925328.564
42	1400	1400	0	-961.94	925328.564
43	1400	1400	0	-961.94	925328.564
44	1400	1400	0	-961.94	925328.564
45	4200	4200	0	1838.06	3378464.56
46	1400	1400	0	-961.94	925328.564
47	4200	4200	0	1838.06	3378464.56
48	1400	4200	2800	1838.06	3378464.56
49	1400	1400	0	-961.94	925328.564
50	1400	1400	0	-961.94	925328.564
51	1400	1400	0	-961.94	925328.564
52	7000	7000	0	4638.06	21511600.6
53	1400	1400	0	-961.94	925328.564
54	8400	8400	0	6038.06	36458168.6
55	4200	4200	0	1838.06	3378464.56
56	7000	7000	0	4638.06	21511600.6
57	1400	1400	0	-961.94	925328.564
58	1400	1400	0	-961.94	925328.564
59	2800	1400	-1400	-961.94	925328.564
60	2800	2800	0	438.06	191896.564
61	2800	2800	0	438.06	191896.564
62	2800	2800	0	438.06	191896.564
63	1400	1400	0	-961.94	925328.564
Total	145880	155400	9520	0	156370964

Catatan:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata menurut buku } (\bar{x}) &= 145.880.000 : 63 = 2315.55556 \\ \text{Nilai rata-rata menurut buku } (\bar{y}) &= 155.400.000 : 63 = 2361.93548 \\ \text{Nilai rata-rata populasi } (d) &= 9.520.000 : 63 = 151.11111 \\ \text{Standar deviasi} &= \sqrt{[155903536000 : (63-1)]} = 50145.5199 \end{aligned}$$

7. Mengevaluasi hasil sampel.

Evaluasi hasil sampel dilakukan melalui 4 langkah yaitu :

a. Menghitung standar error dengan rumus :

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{n}}$$

SE = Standar Error

SD = Standar Deviasi

n = Besarnya sampel

$$SE = \frac{Rp\ 50.146}{\sqrt{63}}$$

$$SE = \underline{Rp\ 6.316}$$

b. Menghitung achieved precision (A') dengan rumus:

$$A' = UR \times SE \times N \left(1 - \sqrt{\frac{n'}{N}} \right)$$

$$A' = 1,96 \times Rp\ 6.316 \times 1755 \left(1 - \sqrt{\frac{63}{1755}} \right)$$

$$A' = \underline{Rp\ 21.334.713}$$

c. Karena A' tidak sama dengan A" maka selanjutnya dihitung A" dengan rumus :

$$A'' = A' + M \left(1 - \frac{A'}{A} \right)$$

$$A'' = 21.334.713 + 17.500.000 \left(1 - \frac{21.334.713}{14.000.000} \right)$$

$$A'' = \underline{Rp\ 2.310.555}$$

- d. Mengambil keputusan mengenai kewajaran saldo rekening pembelian dengan membuat kriteria keputusan sebagai berikut:

Audited Value =

$$AV = X \times N$$

$$AV = Rp\ 2.315.556 \times 1755$$

$$AV = \underline{Rp\ 4.063.800.780}$$

Menerima H0 jika :

$$Rp\ 4.063.800.780 - Rp\ 4.082.400.000 < Rp\ 20.310.555$$

Menolak H1 jika :

$$Rp\ 4.063.800.780 - Rp\ 4.082.400.000 \geq Rp\ 20.310.555$$

Selisih antara audited value dengan book value sebesar Rp 18.599.220 (Rp 4.063.800.780 - Rp 4.082.400.000), lebih kecil dari Rp 20.310.555 , maka H0 dapat diterima dan itu berarti saldo rekening pembelian yang dicantumkan dalam laporan rugi laba perusahaan tidak berisi kesalahan yang material.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perusahaan mematuhi pengendalian interen pembelian yang telah digariskan oleh manajemen, hal ini dibuktikan melalui pengujian sampling atribut model stop-or-go yang dilakukan terhadap 60 sampel bukti pengeluaran kas dan copy daftar pesanan/pengantar setoran, dimana dalam pemeriksaan tersebut tidak dijumpai sampel yang tidak diotorisasi oleh pihak yang berwenang.
2. Hasil pengujian sampling variabel model test of hypothesis menunjukkan bahwa penyajian pembelian sejumlah Rp 4.082.400.000 dalam laporan rugi laba perusahaan tidak mengandung kesalahan yang material, oleh karena itu penyajian tersebut dinyatakan wajar.
3. Terdapat perbedaan antara nilai audit dan nilai buku sejumlah Rp 9.520.000, akan tetapi perbedaan itu tidak mempengaruhi pendapat pemeriksa mengenai kewajaran penyajian pembelian PT. MRS.
4. Sebagai akibat dari adanya perbedaan tersebut diatas, maka pembelian tahun 1994 dibebankan terlalu rendah dalam laporan rugi laba perusahaan sehingga memperbesar harga pokok penjualan dan rugi laba. Perbedaan itu akan dibuatkan penyesuaian sebagai salah satu saran bagi manajemen PT. MRS.

6.2. Saran-saran

Dari hasil pembahasan skripsi ini, penulis menyarankan kepada pihak manajemen PT. MRS sebagai berikut:


1. Untuk lebih efektifnya pengendalian interen perusahaan, maka penyetoran ke bank sebaiknya dilakukan oleh bagian keuangan dan bukan bagian pembelian agar supaya semua staf berfungsi sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.
2. Semua arsip-arsip yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan sebaiknya tetap disimpan dalam lemari arsip untuk memudahkan pencarian arsip bila dibutuhkan.
3. Oleh karena terdapat perbedaan antara nilai audit dan nilai buku, dimana nilai audit lebih tinggi, maka penulis menyarankan agar perusahaan membuat jurnal penyesuaian untuk pembelian dengan mendebet perkiraan pembelian dan mengkredit uang muka pembelian sejumlah Rp 9.520.000.

NAMA PERUSAHAAN
KERTAS KERJA
PERIODE

PT. MRS
PEMBELIAN MINYAK TANAH
PER 31/12/1994

Dibuat oleh		Di review oleh	
Tgl	Paraf	Tgl	Paraf
18/10/95	<i>[Signature]</i>		

Index A2

Saldo buku besar pembelian per 31/12/1994		Rp. 4.082.400.000 ✓
Saldo buku pembelian :		↳ ke A
- Januari 1994	Rp. 302.400.000	
- Februari 1994	Rp. 310.800.000	
- Maret 1994	Rp. 393.000.000	
- April 1994	Rp. 329.000.000	
- Mei 1994	Rp. 337.400.000	
- Juni 1994	Rp. 344.400.000	
- Juli 1994	Rp. 364.000.000	
- Agustus 1994	Rp. 344.400.000	
- September 1994	Rp. 347.200.000	
- Oktober 1994	Rp. 369.600.000	
- November 1994	Rp. 344.400.000	
- Desember 1994	Rp. 345.800.000	
Total pembelian tahun 1994 menurut buku pembelian		Rp. 4.082.400.000 ✓

- ✓ = telah dicatat dalam buku - tabung
- ↑ = Pengjumlahan benar
- ↓ = telah dicatat dan dijumlahkan dalam buku pembelian.
- W = Cocok dengan buku besar

Dibuat oleh		Di review oleh	
Tgl	Paraf	Tgl	Paraf
8/10/95	<i>Mysir</i>		

1	Saldo menurut buku pembelian per 31 Maret 1994 Penyesuaian debet : Sampel No: 11, Populasi No: 358 Pembelian tertalu sudah dibulatkan	Rp 343.000.000 Rp 1.400.000 ✓ ↳ KE A	Rp 344.400.000
2	Saldo menurut buku pembelian per 31 Mei 1994 Penyesuaian debet : Sampel No. 21, Populasi No. 662 Pembelian salah dicatat	Rp 337.400.000 Rp 1.260.000 ✓ ↳ KE A	Rp 338.660.000
3	Saldo menurut buku pembelian per 30 Juni 1994 Penyesuaian debet : Sampel No. 26, Populasi No. 875 Pembelian salah dicatat	Rp 344.400.000 Rp 1.260.000 ✓ ↳ KE A	Rp 345.660.000
4	Saldo menurut buku pembelian per 31 July 1994 Penyesuaian debet : Sampel No. 35, Populasi No. 859 Pembelian tertalu sudah dicatat	Rp 354.000.000 Rp 2.800.000 ✓ ↳ KE A	Rp 356.800.000
5	Saldo menurut buku pembelian per 31 Agustus 1994 Penyesuaian debet : Sampel No. 36, Populasi No. 916 Pembelian tertalu sudah dicatat	Rp 344.400.000 Rp 1.400.000 ✓ ↳ KE A	Rp 345.800.000
6	Saldo menurut buku pembelian per 31 Oktober 1994 Penyesuaian debet : Sampel No. 48, Populasi No. 1257 Pembelian tertalu sudah dicatat	Rp 369.600.000 Rp 2.800.000 ✓ ↳ KE A	Rp 372.400.000
7	Saldo menurut buku pembelian per 31 Desember 1994 Penyesuaian kredit : Sampel No. 54, Populasi No. 1521 Pembelian tertalu besar dicatat.	Rp 345.800.000 (Rp 1.400.000) ✓ ↳ KE A	Rp 347.200.000
	Saldo pembelian menurut audit per 31 Desember 1994		

✓ = Telah dicek ke folder pembelian (sampel).

DAFTAR PUSTAKA

1. Drs. Abdul Halim, MBA, Akt. Auditing 1 Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan. Yogyakarta, Penerbit YKPN, cetakan Pertama, 1995.
2. Anis S. Basalamah. Audit Sampling Teori dan Aplikasi. Jakarta, Penerbit STAN-Prodip Press, Cetakan Pertama, 1994.
3. Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Profesional Akuntan Publik, Yogyakarta, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1994.
4. Alvin A. Arens & James Loebbecke. Auditing an Integrated Approach (Alih Bahasa: Amir Abadi Yusuf), Yogyakarta, Penerbit Salemba Empat, 1993.
5. Drs. Sofyan Safri Harahap, MSAc. Auditing Kontemporer, Jakarta, Penerbit Erlangga, cetakan Pertama, 1991.
6. Drs. Mulyadi, M.Sc. Pemeriksaan Akuntan. Yogyakarta, Penerbit sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Cetakan Pertama, 1989.
7. Drs. Bambang Hartadi Akuntan. Auditing Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntan Tahap Pendahuluan, Yogyakarta, Penerbit BPFE, Cetakan Pertama, 1987.

**Besarnya Sampel Minimum untuk Pengujian Kepatuhan
(Zero Expected Occurrences)**

Acceptable Upper Precision Limit	Sample Size Based on Confidence Levels		
	90%	95%	97,5%
10%	24	30	37
9	27	34	42
8	30	38	47
7	35	43	53
6	40	50	62
5	48	58	74
4	60	75	93
3	80	100	124
2	120	150	185
1	240	300	370

PERHATIAN

Jika kepercayaan terhadap pengawasan intern cukup besar, umumnya disarankan untuk tidak menggunakan tingkat keandalan kurang dari 95% dan tidak menggunakan *acceptable precision* limit lebih besar dari 5%. Oleh karena itu, dalam hampir semua pengujian kepatuhan, besarnya sampel harus tidak boleh kurang dari 60 tanpa penggantian.

Attribute Sampling Table for Determining Stop-or-Go Sample Sizes and Upper Precision Limit Population Occurrence Rate Based on Sample Results

Number of Occurrences	Confidence Levels		
	90%	95%	97.5%
0	2.4	3.0	3.7
1	3.9	4.8	5.6
2	5.4	6.3	7.3
3	6.7	7.8	8.8
4	8.0	9.2	10.3
5	9.3	10.6	11.7
6	10.6	11.9	13.1
7	11.8	13.2	14.5
8	13.0	14.5	15.8
9	14.3	16.0	17.1
10	15.5	17.0	18.4
11	16.7	18.3	19.7
12	18.0	19.5	21.0
13	19.0	21.0	22.3
14	20.2	22.0	23.5
15	21.4	23.4	24.7
16	22.6	24.3	26.0
17	23.8	26.0	27.3
18	25.0	27.0	28.5
19	26.0	28.0	29.6
20	27.1	29.0	31.0
21	28.3	30.3	32.0
22	29.3	31.5	33.3
23	30.5	32.6	34.6
24	31.4	33.8	35.7
25	32.7	35.0	37.0
26	34.0	36.1	38.1
27	35.0	37.3	39.4

Keofisien Keyakinan untuk α dan β

Risiko Alfa (%)	Tingkat Keyakinan $(1-\alpha)$ (%)	Kurva Normal $(0,5-\alpha/2)$	Z_{α}	Risiko Beta (%)	Tingkat Keyakinan $(1-\beta)$ (%)	Kurva Normal $(0,5-\beta)$	Z_{β}
0,5	99,5	0,4975	2,810	0,5	99,5	0,495	2,575
1,0	99,0	0,4950	2,575	1,0	99,0	0,490	2,323
1,5	98,5	0,4925	2,430	1,5	98,5	0,485	2,170
2,0	98,0	0,4900	2,323	2,0	98,0	0,480	2,056
2,5	97,5	0,4875	2,240	2,5	97,5	0,475	1,960
3,0	97,0	0,4850	2,170	3,0	97,0	0,470	1,880
3,5	96,5	0,4825	2,102	3,5	96,5	0,465	1,810
4,0	96,0	0,4800	2,056	4,0	96,0	0,460	1,750
4,5	95,5	0,4775	2,005	4,5	95,5	0,455	1,694
5,0	95,0	0,4750	1,960	5,0	95,0	0,450	1,645
5,5	94,5	0,4725	1,911	5,5	94,5	0,445	1,592
6,0	94,0	0,4700	1,880	6,0	94,0	0,440	1,555
6,5	93,5	0,4675	1,845	6,5	93,5	0,435	1,516
7,0	93,0	0,4650	1,810	7,0	93,0	0,430	1,474
7,5	92,5	0,4625	1,780	7,5	92,5	0,425	1,440
8,0	92,0	0,4600	1,750	8,0	92,0	0,420	1,405
8,5	91,5	0,4575	1,728	8,5	91,5	0,415	3,272
9,0	91,0	0,4550	1,694	9,0	91,0	0,410	1,340
9,5	90,5	0,4525	1,670	9,5	90,5	0,405	1,310
10,0	90,0	0,4500	1,645	10,0	90,0	0,400	1,282
10,5	89,5	0,4475	1,621	10,5	89,5	0,395	1,253
11,0	89,0	0,4450	1,592	11,0	89,0	0,390	1,221
11,5	88,5	0,4425	1,574	11,5	88,5	0,385	1,200
12,0	88,0	0,4400	1,555	12,0	88,0	0,380	1,175
12,5	87,5	0,4375	1,536	12,5	87,5	0,375	1,150
13,0	87,0	0,4350	1,516	13,0	87,0	0,370	1,123
13,5	86,5	0,4325	1,495	13,5	86,5	0,365	1,103
14,0	86,0	0,4300	1,474	14,0	86,0	0,360	1,080
14,5	85,5	0,4275	1,457	14,5	85,5	0,355	1,058
15,0	85,0	0,4250	1,440	15,0	85,0	0,350	1,037
15,5	84,5	0,4225	1,422	15,5	84,5	0,345	1,015
16,0	84,0	0,4200	1,405	16,0	84,0	0,340	0,995
16,5	83,5	0,4175	1,389	16,5	83,5	0,335	0,974
17,0	83,0	0,4150	3,272	17,0	83,0	0,330	0,950

Risiko Alfa (%)	Tingkat Keyakinan $(1-\alpha)$ (%)	Kurva Normal $(0,5-\alpha/2)$	Z_{α}	Risiko Beta (%)	Tingkat Keyakinan $(1-\beta)$ (%)	Kurva Normal $(0,5-\beta)$	Z_{β}
17,5	82,5	0,4125	1,356	17,5	82,5	0,325	0,935
18,0	82,0	0,4100	1,340	18,0	82,0	0,320	0,915
18,5	81,5	0,4075	1,328	18,5	81,5	0,315	0,897
19,0	81,0	0,4050	1,310	19,0	81,0	0,310	0,874
19,5	80,5	0,4025	1,296	19,5	80,5	0,305	0,860
20,0	80,0	0,4000	1,282	20,0	80,0	0,300	0,842
20,5	79,5	0,3975	1,267	20,5	79,5	0,295	0,824
21,0	79,0	0,3950	1,253	21,0	79,0	0,290	0,805
21,5	78,5	0,3925	1,240	21,5	78,5	0,285	0,786
22,0	78,0	0,3900	1,221	22,0	78,0	0,280	0,772
22,5	77,5	0,3875	1,213	22,5	77,5	0,275	0,755
23,0	77,0	0,3850	1,200	23,0	77,0	0,270	0,739
23,5	76,5	0,3825	1,188	23,5	76,5	0,265	0,723
24,0	76,0	0,3800	1,175	24,0	76,0	0,260	0,706
24,5	75,5	0,3775	1,163	24,5	75,5	0,255	0,690
25,0	75,0	0,3750	1,150	25,0	75,0	0,250	0,675
25,5	74,5	0,3725	1,138	25,5	74,5	0,245	0,659
26,0	74,0	0,3700	1,123	26,0	74,0	0,240	0,643
26,5	73,5	0,3675	1,115	26,5	73,5	0,235	0,628
27,0	73,0	0,3650	1,103	27,0	73,0	0,230	0,613
27,5	72,5	0,3625	1,092	27,5	72,5	0,225	0,598
28,0	72,0	0,3600	1,080	28,0	72,0	0,220	0,583
28,5	71,5	0,3575	1,069	28,5	71,5	0,215	0,568
29,0	71,0	0,3550	1,058	29,0	71,0	0,210	0,553
29,5	70,5	0,3525	1,047	29,5	70,5	0,205	0,538
30,0	70,0	0,3500	1,037	30,0	70,0	0,200	0,524
30,5	69,5	0,3475	1,026	30,5	69,5	0,195	0,510
31,0	69,0	0,3450	1,015	31,0	69,0	0,190	0,496
31,5	68,5	0,3425	1,005	31,5	68,5	0,185	0,482
32,0	68,0	0,3400	0,995	32,0	68,0	0,180	0,468
32,5	67,5	0,3375	0,984	32,5	67,5	0,175	0,454
33,0	67,0	0,3350	0,974	33,0	67,0	0,170	0,440
33,5	66,5	0,3325	0,964	33,5	66,5	0,165	0,426
34,0	66,0	0,3300	0,950	34,0	66,0	0,160	0,412
34,5	65,5	0,3275	0,944	34,5	65,5	0,155	0,399
35,0	65,0	0,3250	0,935	35,0	65,0	0,150	0,385

Tabel Angka Acak Hasil Komputer

47697	52343	29810	22188	17739	40544	31358	48384	2704	56995	29103
44930	56412	15599	61590	92387	15757	48277	12083	70950	71245	96365
41295	21303	88062	49120	48986	42719	2158	79944	67453	25101	14724
57168	48272	72853	75623	7988	88211	76148	25087	97277	87943	76505
30267	23940	54484	97791	57595	70580	35271	42010	51203	67211	28432
6000	74340	26054	84305	6997	53037	7604	76371	76541	20669	68249
58224	40120	543	22041	2732	97593	11505	81266	39555	90270	72177
87356	12321	29919	51636	27243	50270	78323	51984	9590	69590	88325
96994	82458	51137	46732	77104	97984	75294	5029	89321	8459	85404
83844	78318	62372	34245	90714	33259	70941	22571	29741	71646	96051
69349	6695	1651	66245	34472	98803	8153	60444	68414	65596	38098
60230	29074	55878	87215	76628	84554	37676	92279	46011	73594	13362
93040	51944	43755	23257	92978	9077	33793	35055	21659	54	81868
34664	23405	6333	85854	81766	71298	74161	84369	32665	18984	66560
99606	75681	41585	50688	44738	18098	35375	3101	9648	64390	80444
82667	74997	32107	21083	11900	81108	48624	32081	54809	10340	30664
85059	84609	29587	43210	19646	90079	29089	87690	78515	86465	73548
1430	31494	84963	35346	6170	59371	13635	6293	10018	28167	32767
41216	28163	87758	72212	2065	64826	65581	71132	85696	16097	25233
24064	36932	53905	81927	13051	31709	26400	29102	99475	49402	889
54277	31521	96313	53099	58301	46213	5323	19617	82352	13351	47651
49005	89957	35477	39560	77005	14706	76003	8627	93455	2917	79107
33868	10968	68926	99463	35722	64798	91703	2874	14422	41880	54187
33248	47997	52994	90358	93409	67714	63699	18145	92747	89191	23081
5887	95126	86098	47898	30578	70598	4357	76925	3617	49532	35085
43845	88535	63104	31339	30806	46453	33373	78528	5882	97388	76808
15688	12890	93704	25305	57057	41347	9788	30954	69149	9076	26500
74871	58001	95631	17579	68839	22723	8283	44840	92730	45379	96756
72079	33267	82526	64811	92700	12485	25172	35478	26555	91251	83315
46645	29387	26821	84737	10591	49927	66500	92116	23490	67402	87254
63811	18857	87722	87156	10654	31970	79652	99461	9577	32572	92616
83533	34999	47774	30916	70864	20147	14928	44668	73545	40835	99876
48070	40479	49773	17775	21488	22518	96336	43445	80307	15792	27035
19171	46008	43407	51663	54306	69061	22337	83029	27439	29349	78130
11754	58924	54564	6930	36538	9052	34409	71700	78414	82044	47233
60842	38909	68928	87726	96228	42445	26313	75724	15817	20869	60612
84499	52945	88307	14795	8947	73459	45579	2977	40314	48865	14763
82475	61216	84598	73622	73745	31873	60756	42972	70761	85533	33588
68025	69617	54318	69584	33026	97450	33868	42825	83019	67457	25434
1537	55077	23099	4969	71657	45830	29829	66429	4888	55420	77648
44604	80757	41406	21166	53376	77252	37027	74118	53000	45431	36493

PEDOMAN PENGAMBILAN JATI
UNTUK BULAN SEPTEMBER

AGEN .M. TAHAR	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M	S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	KT	AT
H.YULIS AMIN	14	15	15	XX	10	15	15	15	15	15	XX	10	XX	10	15	15	15	15	10	15												364	365
H.SALMA RAHMAN	13	10	15	XX	10	15	15	10	15	15	XX	10	XX	10	15	10	10	15	15													330	340
ABD.FATTAH.H	6	5	5	XX	10	5	5	5	5	5	XX	10	XX	10	5	5	10	5	5													156	155
HAJI MAHWANG	4,5	5	5	XX	5	5	5	5	5	5	XX	5	XX	5	5	5	5	5	5													117	115
H.ST.AMINAH.M	4,5	5	5	XX	5	5	-	5	5	5	XX	5	XX	5	5	5	5	5	5													117	115
H.AMIRUDDIN.M	8	10	5	XX	10	5	10	10	5	5	XX	10	XX	10	5	10	10	10	5													288	210
J U M L A H	50	50	-	XX	50	-	50	-	50	-	XX	50	XX	50	50	-	50	-	50													1300	1300

DI KETAHUI OLEH,
BAPAK WIRA PENJUALAN

(UMAR CHOTIB)

PARE PARE,
PT.MURAHAMA SAKTI PARE PARE

(H.YULIS AMIN.BBA)

PNBP	
SISA SETORAN	



Aplikasi Kwitansi ini sah sebagai penubuhan/pembayaran bila sudah ada Cap dan ditanda-tangani oleh Kasir Pertamina

Lembar 4 : Untuk nasabah/Extra copy.

Lampiran VII

PT. PME : PT. PUS
 H A L : LAHALEDE No.91 TLP.21150
 NO. KONT RAK : 011/D.PON/WP.X170
 NO. LANGGANAN : 213. 014. 318.

DAPAT PESANAN/PENGANTAR STORAN H.TANAH/PENDATAAN PENYERAHAN
 UNTUK JATAH HARIAN : Tgl. 28 Oktober 1994
 50 Kg. Pas/Hari Kerja HARI : J u k a t

No. UR	No. SLIP	LITER	NAMA LANGGANAN	DAERAH SUPLAY	No. N I A P	No. POL DD	No. PNPB-02	No. KMITANSI		No. DD YA. DIISI/DI SAHKAN	KETERANGAN
								BDD	BNI		
01		5.000	Haji Yulis Amin.	01. Pare Pare.	213.01.724.H36	9840	AK				
02		5.000	"	02. Kab S oppang	"	9521	BK				
03		5.000	H. Seima Rahman	01. Pare Pare.	213.02.724.H36	9825	AK				
04		5.000	"	07. Kab Barru	"	9721	A K				
05		5.000	Abd. Fattah.H	05. Kab Poluan.	213.03.724.H36	9198	AR				
06		5.000	Haji. Manawang	02. " Soppang.	213.04.724.H36	9679	AY				
07		5.000	Haji St. Aminah	08. " Birehang.	213.05.724.H36	9727	AK				
08		5.000	H. Amiruddin.M	10. " Manuju.	213.06.724.H36	9519	BK				
09		5.000	"	10. " Manuju	"	9535	BK				
JUMLAH		45.000 (Empat puluh lima ribu liter)									

PT. MSAJAMA SAKSI


PERSETUJUAN
 STORAN PHK. ADM.


DICATAT
 KMITANSI BANK


DITANDA/TWGANI
 SLIP K. PHK. ADM.


TELAH DIISI/
 DISARAH MANEJER
 PENGISIAN GATE KEEPOR.


DIBUAT
 PNPB-02
 FAKTORIS.


DITAMBAH/DISETRAJUI
 KEPALA DEPOT.

 H.N.S a i d

PT. MRS
PAREPARE

BUKTI PENGELUARAN KAS

No. _____
Parepare 3-5-1974 ✓

Rekening	KETERANGAN	Jumlah
201	Bangar Harga M. Tanah Pertamina HYL 15 kg } 45 kg HS - 15 " } FT - 5 " } MN - 5 " } HAM - 5 " }	$\frac{Rp 12.600.000,-}{}$ Dua belas juta enam Ratus Ribuan Rp.

Disetujui: [Signature] Pembukuan: [Signature] Pemegang Kas: [Signature] Yang menerima: [Signature]
 Direksi



Bank Bumi Daya

APLIKASI / KWITANSI

No. : / BBM.

No A 818893

Telah terima dari : PT. MRSUntuk kepentingan PERTAMINA UPDN. VT. PERTAMINA UPDN. PERTAMINARek. No. 00000 pada PT Bank Bumi Daya (Persero) Cab. PALEMBANG

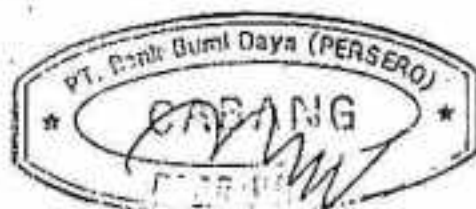
No.	Untuk Pembayaran	Jumlah Barang	Jumlah Uang
1.	AVIGAS		Rp.
2.	AVTUR		
3.	SUPER 98		
4.	PREMIUM		
5.	MINYAK TANAH	50 L.	14.000.000,-
6.	MINYAK SOLAR		
7.	MINYAK DIESEL		
8.	MINYAK BAKAR		
9.	PERHITUNGAN D.O. BATAL		
10.	PPN 10%		
11.			
Jumlah :			Rp. 14.000.000,-

Penyetoran dengan :		Sebesar	
a.	Tunal	Rp.	
b.	Warkat sendiri/kliring	Rp.	
Jumlah :		Rp.	14.000.000,-

JUMLAH :

PALEMBANG, 03 JUNI 94

TELAH TERCATAT	PARAF	
	PENJL.	KEU.
NO. KWIT.	A 1	
JUMLAH PNB		
SISA SETORAN		

PT. BANK BUMI DAYA (PERSERO)
CABANG PALEMBANG

*Aplikasi/Kwitansi ini sah sebagai penebusan/pembayaran bila sudah ada Cap dan ditanda-tangani oleh Kasir Pertamina.

Lembar 4 : Untuk nasabah/Extra copy.

9840



PERTAMINA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI NEGARA

NPWP .001.664.0.802

LEMBARAN KE 1

01:	02:	109:	Ps:
Nota	XXX Nota	XXX Nota	XXX Nota
No. Faktur	PGI.81650		

HARGA DIPERHITUNGGAN PADA WAKTU HARI / TANGGAL PENYERAHAN

Nama dan alamat Pembeli **PT. MRS**
JL LAHALEDE NO 93

FAKTUR

M 9840 ABC

Untuk diserahkan Kepada **KUDYA/KAB**

Dikirim dengan 1. D. S. S. S.
Angkutan No. :
Dikirim Via : **250 PP**
S.A. No. :
SP2M No. :
SP3M No. : **RY**

29 NOV 1994

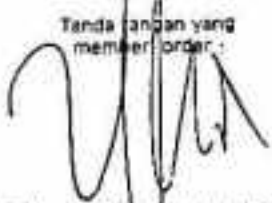
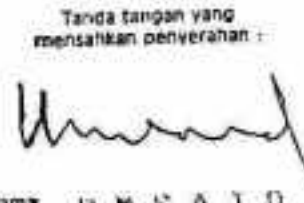


Kode Stat./Langganan 213.721M36 NPWP .423.104.7.802

Tanggal Faktur	Kode Bagian	Kode Kupon	Kode Perm	Kode CI	Tanggal Penyerahan	Kode Prop	Kode Inst/Dep	No. Registrasi Setoran	Kode Penl	Kode Transp	Lea PS	No./Tgl. Pemesanan
28 11 94	F7110	03	1	1	29 11 94	23	104 A		1			M01T281194

Kode Minyak-Produk	Satuan	Nama Minyak/Produk dan Aul Pembungut	Kuantitas	Harga Satuan	Hasil Penjualan
0743510	lit	MINYAK TANAH	5.000.00	254.550	1.272.750.00

Documt/Ronus/Fee	P.P.N.	Kode PPN	Kode Retur	Harga Recovered	SUB TOTAL
	127.250.00				127.250.00

Terbilang	Kurs YA	JUMLAH HARGA FAKTUR
ADJUTAN DPAI RATUS-RIBU RUPIAH	1.00	1.400.000.00

<p>Tanda tangan yang member order :</p>  <p>Nama M. M. SUDIKH No. Peg. 216312 TGL. 28 11 94</p>	<p>Tanda tangan yang mensahkan penyerahan :</p>  <p>Nama H. M. S A I D No. Peg. 199774 TGL. 28 11 94</p>	<p>Tanda tangan yang menerima :</p>  <p>Nama A. M. NATSIR No. Peg. 655353 TGL. 28 11 94</p>	<p>Tanda tangan Kasir :</p>  <p>Nama A. M. NATSIR No. Peg. 655353 TGL. 28 11 94</p>
--	--	--	---

Bon ini hanya berlaku mulai tanggal 28 11 94 s/d 28 11 94

PNBP 01 KONTAN KONTAN KONTAN KONTAN KONTAN KONTAN KONTAN No. : 7918342